



# 8.92%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 2 AUG 2024, 1:17 PM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

**IDENTICAL** 0.2%    **CHANGED TEXT** 8.72%    **QUOTES** 0.03%

## Report #22282179

PENGEMASAN SATIRE POLITIK PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (Analisis Isi Kuantitatif Konten Video pada akun @politikinja periode Desember 2023- Februari 2024) SKRIPSI Tedo Benaya Steffa 2019041068 PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS HUMANIORA DAN BISNIS UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA TANGERANG SELATAN 2024 PENGEMASAN SATIRE POLITIK PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (Analisis Isi Kuantitatif Konten Video pada akun @politikinja periode Desember 2023- Februari 2024) SKRIPSI Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Ilmu Komunikasi pada Fakultas Humaniora Dan Bisnis, Universitas Pembangunan Jaya Tedo Benaya Steffa 2019041068 PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS HUMANIORA DAN BISNIS UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA TANGERANG SELATAN 2024 vi BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Masalah Dalam kontestasi politik, satire kerap digunakan sebagai metode untuk mengutarakan kritik melalui humor, yang sering dianggap sebagai alat argumentasi yang efektif meskipun sarat dengan sensitivitas. Pendekatan ini dapat menimbulkan kesan lucu bagi penerimanya. Hal ini terbukti efektif, terutama untuk lembaga-lembaga pemerintah di Indonesia yang mungkin belum siap menerima kritik tajam, terutama yang berhubungan dengan isu-isu sensitif terkait kekuasaan (Wadipalapa, 2015:7). Penggunaan satire dalam politik mendapat perhatian besar selama pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2019. Awalnya, Nurhadi dan Aldo adalah dua

tokoh terpisah di media sosial. Nurhadi, seorang tukang pijat dari Kudus, muncul di Facebook antara tahun 2014 dan 2017, dengan postingan aneh dan polosnya yang sering menjadi bahan guyonan netizen (Pradipha, 2019:3). Sementara itu, Aldo adalah karakter fiktif yang menjadi populer pada tahun 2017, dengan berbagai akun bernama Aldo Suparman aktif mengomentari beberapa halaman penggemar di Facebook. Nurhadi dan Aldo kemudian menjadi ikon dalam praktik shitposting, yang meningkat di dunia maya sejak tahun 2016. 28 Shitposting adalah jenis unggahan yang mirip dengan meme tetapi lebih agresif, ironis, dan sering bersifat ejekan (Klee, 2016). Dalam pemilihan calon presiden dan wakil presiden tahun 2024, muncul bentuk baru dari satire politik melalui video parodi. Satire politik sendiri adalah ungkapan dalam karya sastra yang mengandung sindiran dan evaluasi terhadap situasi politik 4 (Yahya, 2021:1). Menanggapi situasi politik pada tahun ini, akun Instagram politikin.aja menyajikan satire politik dalam bentuk parodi menggunakan fitur Instagram reels. Tokoh-tokoh yang diperankan menyerupai politikus yang berkompetisi dalam pemilihan tersebut, seperti Gahar Pratomo, Danis Busedan, Wowo Subiakto, Pak Bewok, Raka Booming, Marmud DM, Cak Iming, Kak Mu'an, Harry Krispiyanta, Mama Wati, dan Pak Joko (politikin.aja, 2024). Dalam alur cerita yang dibuat, politikin.aja memuat peristiwa politik yang sedang berlangsung dengan sentuhan humor, sehingga pihak yang menjadi objek satire tidak merasa tersinggung atau diserang secara ofensif oleh konten parodi tersebut.

Gambar 1.1. Tokoh Gahar Pratomo (Instagram Politikin.aja, 2024) Tokoh yang menjadi favorit dan sering muncul dalam serial video parodi ini adalah Gahar Pratomo, yang diperankan oleh aktor Rully Fiss. Dengan watak yang penuh percaya diri dan sedikit narsis, Rully Fiss berhasil menghidupkan karakter ini dengan baik, sehingga pesan dalam video parodi dapat tersampaikan dengan efektif. Video yang menampilkan Gahar Pratomo memperoleh jumlah views terbanyak, dengan latar cerita di mana ia diwawancarai oleh wartawan mengenai sindiran 5 yang

REPORT #22282179

dilakukan oleh seorang figur publik dalam sebuah acara. Gahar Pratomo menanggapi dengan santai, mengatakan, "jangan di cut dong, gak usah dipotong wong biasa aja kok! Malah kurang keras sindirannya . Namun, di balik layar, ia mengatakan kepada tim suksesnya bahwa ia tidak suka disindir dan tidak ingin citranya dirusak. Video ini menampilkan dualisme yang ditunjukkan oleh Gahar Pratomo kepada publik, dan berhasil menarik perhatian dengan ditonton sebanyak 6.060.977 kali serta disukai oleh 134.383 orang hingga 27 Maret 2024 (politikin.aja, 2024). Parodi berikutnya yang menampilkan Gahar Pratomo tetap menjadi favorit di kalangan pengikut akun Instagram Politikin.aja. Parodi ini mengisahkan Gahar Pratomo dan rekannya, Marmud DM, yang sedang mempromosikan janji kerja mereka kepada perusahaan. Dalam video tersebut, Gahar mengomentari kinerja perusahaan selama lima tahun terakhir dan memberikan nilai buruk kepada satu divisi, yang secara tidak langsung menyindir rekannya sendiri karena divisi tersebut dipimpin oleh Marmud DM. Parodi ini telah ditonton sebanyak 2.215.523 kali dan mendapatkan 40.802 likes hingga 27 Maret 2024 (politikin.aja, 2024). Konten parodi yang paling banyak ditonton dari politikin.aja telah dilihat sebanyak 13.093.357 kali dan mendapatkan 264.153 likes. Parodi tersebut menampilkan Cak Iming dan Pak Bewok, pimpinan partai Nasduk, yang menawarkan posisi wakil pimpinan di perusahaan. Awalnya, Cak Iming menolak tawaran tersebut karena terbiasa menjabat sebagai pemimpin di partainya sendiri dan tidak ingin meninggalkan koalisi yang sudah terbentuk. Namun, akhirnya ia menerima tawaran Pak Bewok setelah kesepakatan dicapai pada 27 Maret 2024 (politikin.aja, 2024). Konten yang disajikan oleh akun Instagram Politikin.aja menghadirkan peristiwa-peristiwa ikonik dari setiap politikus 6 yang mengikuti pemilihan presiden dan wakil presiden, yang disajikan secara tidak langsung sebagai satire dengan menggunakan nama-nama tokoh fiktif. Berdasarkan data dari SocialBlade (2024), dari 68 konten satire politik yang telah dibuat, akun Instagram

Politikin.aja menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Saat ini, akun tersebut memiliki 489.654 pengikut, tingkat keterlibatan 5,8%, dengan rata-rata 27.776 likes dan 728 komentar pada setiap unggahannya. Gambar 1.2. Tangkapan Layar Social Blade (Socialblade.com, 2024) Penggunaan satire politik dalam menanggapi situasi kontestasi politik tahun 2024 tidak hanya dilakukan oleh akun Instagram Politikin.aja. Peneliti juga membandingkan akun lain yang menerapkan pendekatan serupa namun dalam bentuk berbeda, yaitu melalui karya ilustrasi pada akun Poliklitik dan Kostumkomik. Perbedaan mencolok dari akun-akun tersebut adalah bahwa Kostumkomik menggunakan tokoh fiktif untuk menggambarkan target satire mereka kepada publik, seperti kaum singa putih dan serbet kotak. Kostumkomik fokus pada isu-isu hangat yang sedang terjadi, mulai dari kontestasi politik hingga kebijakan publik yang telah disahkan dan diterapkan (Kostumkomik, 2024). Sementara itu, Poliklitik menggunakan satire secara langsung dengan ilustrasi tokoh yang sesuai dengan aslinya. Perbedaan utamanya adalah penggunaan satire yang langsung ditujukan kepada objek yang dimaksud. Selain itu, Poliklitik memiliki media sendiri berupa website resmi, sehingga bentuk satire yang mereka gunakan tidak hanya melalui gambar ilustrasi tetapi juga melalui karya tulis (Poliklitik, 2024). Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memilih akun Instagram Politikin.aja sebagai objek penelitian untuk memahami satire dalam bentuk lain yaitu parodi. Gambar 1.3. Profil Instagram Kostum Komik (Instagram @KostumKomik) Gambar 1.4. Profil Instagram Poliklitik (Instagram @Poliklitik) Secara fundamental, satire adalah praktik diskursif yang secara provokatif bertujuan menantang sistem politik atau sosial yang ada melalui pendekatan yang menghibur (Kumar & Combe, 2015). Satire tidak selalu bersifat ironis, melainkan digunakan untuk menertawakan atau menolak sesuatu, serta mengkritik kelemahan manusia. Tujuannya bukan hanya untuk menghibur satu pihak, tetapi juga untuk mendorong perbaikan secara estetis dan elit. Holbert

(Edhi, 2020:49) mengidentifikasi dua jenis satire: Juvenalian dan Horatian. Keduanya mampu membuat 8 pembaca tertawa melalui humor, namun perbedaannya terletak pada tingkat kekerasan atau kelembutan dalam pesan yang disampaikan. Satire politik memiliki dampak nyata terhadap sikap dan pandangan terkait subjek yang menjadi objek sindiran. 9 Sebagai contoh, Peifer dan Landreville (2020) mengungkapkan bahwa satire mampu menumbuhkan emosi positif seperti harapan di antara audiens yang setuju dengan pandangan satiris. Namun, karena sifatnya yang kritis, sebagian besar berita satire cenderung mengandung sentimen negatif terhadap topik yang diangkat. Seiring dengan kemajuan era digital, banyak orang telah mengubah perilaku mereka dengan menggunakan media sosial dalam aktivitas sehari-hari. Media sosial kini menjadi sarana komunikasi yang menghubungkan penggunanya dengan jangkauan yang luas. Akses media sosial yang mudah telah mempercepat aliran informasi. Pengguna media sosial tidak lagi perlu mengandalkan alat konvensional atau telepon untuk berkomunikasi, melainkan hanya memerlukan koneksi internet yang stabil (Adani, 2020). Dengan hiruk pikuk yang muncul dalam komunikasi politik di media baru selama pemilihan presiden 2024, penggunaan media sosial telah berkembang dari sekadar percakapan sehari-hari menjadi sarana komunikasi politik. Masyarakat menggunakan media sosial untuk membahas isu-isu politik dan berinteraksi dengan pemimpin politik serta organisasi masyarakat sipil. Banyak politisi juga memanfaatkan media sosial sebagai alat komunikasi dan kampanye untuk menjaga citra publik mereka (Howard, Savage, Saviaga, Toxtli, & Monroy- Hernandez, 2016). Oleh karena itu, tidak mengejutkan bahwa percakapan politik menjadi topik utama di berbagai platform media sosial saat ini. 9 Membahas kekuatan platform media sosial dalam menyebarkan informasi penting kepada audiens yang lebih luas, media sosial juga berkontribusi pada kesuksesan industri bisnis dalam memasarkan produk dan layanan mereka secara efektif dan efisien kepada lebih banyak pelanggan. Selain itu, media sosial kini menjadi

platform penting untuk kampanye politik, di mana politisi menggunakannya untuk mendapatkan dukungan pemilih, mengumpulkan dana untuk partai politik, dan mencapai tujuan politik lainnya. Oleh karena itu, politisi cenderung memanfaatkan komunikasi media sosial sebagai sarana untuk berinteraksi dengan audiens potensial mereka (Nulty, Theocharis, Popa, Parnet, & Benoit, 2016). Dalam proses berpolitik, media sosial telah memajukan komunikasi politik dengan menyediakan platform baru yang memungkinkan interaksi yang lebih langsung dan dinamis (Nulty et al., 2016). Media sosial memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif antara politisi dan masyarakat. Selain itu, media sosial tidak hanya meningkatkan sistem komunikasi tetapi juga memberikan keuntungan politik bagi para politisi. Dengan memanfaatkan media sosial, politisi dapat menjalankan kampanye politik dan kegiatan komunikasi politik lainnya dengan lebih efisien. Meskipun ada manfaat bagi politisi dalam menggunakan media sosial, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa ada keuntungan dan kerugian bagi audiens ketika melewati media tradisional. Pertama, platform media sosial memungkinkan masyarakat dan politisi untuk berinteraksi secara langsung dalam kegiatan politik, berbeda dari kesulitan dalam mengakses media konvensional akibat persaingan dengan audiens politik lain. Media sosial menawarkan akses gratis dan terbuka bagi penggunanya (Klinger & Svensson, 2015), memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi dan menyampaikan pesan langsung kepada politisi. Akibatnya, peluang bagi masyarakat untuk berinteraksi langsung dengan politisi dan partai politik semakin meningkat melalui penggunaan media sosial. Kedua, komunikasi politik melalui media sosial dapat mendorong partisipasi politik masyarakat (Lilleker, 2015). Media sosial memungkinkan adanya komunikasi dua arah, berbeda dengan media tradisional yang cenderung satu arah dalam komunikasi politik. Interaksi timbal balik ini membuat masyarakat menjadi lebih aktif. Penggunaan media sosial juga memfasilitasi munculnya suara-suara baru dalam debat politik

(Scaramuzzino & Scaramuzzino, 2017). Ketiga, media sosial menyediakan alternatif komunikasi yang sebelumnya sebagian besar dilakukan melalui saluran media tradisional. Media sosial kini dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan politik. Baik masyarakat maupun politisi telah memanfaatkan media sosial secara luas untuk komunikasi politik (Nulty et al., 2016). Saat ini, keduanya tidak perlu lagi bergantung pada media konvensional untuk berinteraksi. Meskipun media tradisional pernah menjadi penghalang dalam perdebatan politik antara politisi dan masyarakat, dengan adanya media sosial, kedua pihak dapat menggunakan platform ini untuk membahas isu-isu politik dalam ruang mereka sendiri. Terakhir, penggunaan media sosial meningkatkan pemahaman masyarakat tentang politik. Media sosial memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengakses informasi politik yang lebih banyak dan memperluas pengetahuan mereka tentang isu-isu politik. Dengan demikian, bagi politisi dan partai politik, menggunakan media sosial—selain media tradisional—merupakan cara yang efektif untuk mendidik konstituen dan audiens politik yang lebih luas tentang politik (Speakman, 2015). 11 Pada tahun 2024, Instagram telah menjadi salah satu platform utama untuk aspirasi politik di Indonesia. Dalam era digital ini, Instagram sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia. Dalam ranah politik, Instagram terbukti menjadi alat yang efektif untuk memperkenalkan kandidat politik dan menyebarkan pesan kampanye mereka. Menurut riset We Are Social dan Hootsuite pada tahun 2024, lebih dari 100 juta orang di Indonesia aktif menggunakan media sosial, dan Instagram menempati peringkat kedua setelah Facebook dengan sekitar 85,3% dari total pengguna. **21** Data ini menunjukkan bahwa Instagram memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik dan menjadi alat yang efektif untuk memperkenalkan tokoh politik. Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengeksplorasi topik satire dalam komunikasi politik di media sosial selama pemilihan presiden 2024. Dengan topik "Pengemasan Satire Politik pada Media Sosial Instagram Politikin.aja

selama periode Desember 2023-Februari 2024 , penelitian ini berfokus pada bentuk-bentuk satire di media baru selama pemilihan calon presiden dan wakil presiden 2024 dengan berbagai tujuan satire. Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya yang sering membahas komunikasi politik satir di media sosial dalam bentuk video parodi. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis isi kuantitatif untuk menganalisis konten yang tersirat melalui teks dan visual. Penelitian ini merujuk pada tiga studi utama yang memiliki topik serupa, yakni satire politik di Indonesia yang mengkritisi pejabat yang sedang menjabat atau sistem politik yang berlaku. Penelitian pertama yang menjadi rujukan adalah "An Analysis of Satire Delivered by Politic Observer Rocky Gerung in Indonesia Lawyer Club (ILC) yang ditulis oleh Rafi Andry dan Hermawati Arief. Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa Rocky Gerung 12 menggunakan 13 dari 24 teknik satire yang ada, dengan teknik inflasi sebagai yang paling dominan. Namun, sebelas teknik satire lainnya tidak ditemukan dalam ujarannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendekatan pesan satire untuk kritik bisa dikemas dalam berbagai bentuk sesuai situasi, sehingga membantu membentuk argumen yang lebih ringan, ekspresif, dan mudah dipahami. Penelitian kedua berjudul "Satire dan Sarkasme Dalam Video Dewan Perwakilan Omel-Omel (DPO) Pada Akun Instagram Bintang Emon yang ditulis oleh Irma Nur Ramandhani, Ifah Hanifah, dan Arif Hidayat. Analisis terhadap konten video DPO di akun Instagram Bintang Emon menunjukkan adanya unsur sarkasme. Salah satu jenis sarkasme yang ditemukan adalah Dirty Sarcasm, yang sering diartikan sebagai ejekan kasar oleh masyarakat Indonesia. Jenis sarkasme ini cenderung berupa ungkapan yang langsung dikenal dan menyinggung perasaan targetnya. Penelitian ketiga berjudul "Kritik Satire Pada Pejabat Negara Indonesia Melalui Roasting Stand-up Comedy Kiky Saputri di YouTube oleh Zainal Abidin Achmad dan Dina Safira Putri, membahas bagaimana Kiky Saputri mengekspresikan keberaniannya dalam roasting melalui stand-up comedy dengan menggunakan

strategi yang cermat. Pendekatan ini dirancang untuk menghindari perasaan tersinggung atau marah dari subjek. Strategi tersebut mencakup memberikan pujian kepada subjek yang diroasting, menggunakan materi yang berbasis pada fakta-fakta relevan tentang subjek, menyertakan pantun di awal atau akhir pertunjukan, serta mempertahankan sikap yang santai dan ceria. 1.2. Rumusan Masalah 13 Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, perumusan utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengemasan pesan satire politik pada akun Instagram @politikin.aja pada periode Desember 2023 – Februari 2024? dan diuraikan menjadi pertanyaan lebih terperinci sebagai berikut: 1.

1. Bagaimana bentuk tema-tema satire yang diangkat pada video parodi yang dikemas pada akun Instagram @politikin.aja pada periode Desember 2023 – Februari 2024? 2. Siapa saja tokoh-tokoh yang muncul dalam video satire pada akun Instagram @politikin.aja pada periode Desember 2023 – Februari 2024? 3. Bagaimana fungsi satire yang dibuat dalam video parodi pada akun Instagram @politikin.aja pada periode Desember 2023 – Februari 2024? 4. Bagaimana jenis satire yang dibuat dalam video parodi pada akun Instagram @politikin.aja pada periode Desember 2023 – Februari 2024? 5. Bagaimana tanggapan khalayak terhadap video satire pada akun Instagram @politikin.aja pada periode Desember 2023 – Februari 2024? 1.3. Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan utama pada penelitian ini adalah untuk menjelaskan pesan satire politik pada akun Instagram @politikin.aja pada periode Desember 2023 – Februari 2024.

4. Yang akan diperinci menjadi lebih detail seperti berikut: 1. Menjelaskan bentuk tema-tema satire yang diangkat pada video parodi yang dikemas pada akun Instagram @politikin.aja pada periode Desember 2023 – Februari 2024. 2. Menemukan siapa saja tokoh-tokoh yang muncul dan memiliki peran penting dalam video satire pada akun Instagram @politikin.aja pada periode Desember 2023 – Februari 2024.

3. Menjelaskan fungsi satire yang dibuat dalam video parodi yang

dibuat pada akun Instagram @politikin.aja pada periode Desember 2023 – Februari 2024. 4. Menjelaskan jenis satire yang dibuat dalam video parodi yang dibuat pada akun Instagram @politikin.aja pada periode Desember 2023 – Februari 2024 5. Menjelaskan tanggapan khalayak terhadap video satire pada akun Instagram @politikin.aja pada periode Desember 2023 – Februari 2024. 1.4. Manfaat Penelitian 1.4.1. Manfaat Akademis 1. Penelitian ini diharapkan bisa membantu memperkaya studi Ilmu Komunikasi khususnya komunikasi politik pada era digital. 2. Dapat menjadi referensi alternatif yang dapat dipakai dengan bahasan satire sebagai humor politik dalam kontestasi pemilihan presiden dan calon wakil presiden 2024. 1.4.2. Manfaat Praktis 15 1. Menjadi rujukan bagi konten kreator dalam membuat konten yang mengangkat topik komunikasi politik mengenai pesan politik dalam bentuk humor. 2. Dapat membuka wawasan audiens mengenai satire sebagai kritik dalam ilmu komunikasi politik. 3. Menjadi referensi bagi praktisi politik dalam melakukan strategi pendekatan politik yang lebih adaptif, dan relevan dalam situasi politik saat ini. 30 40 45

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 30 42** Penelitian Terdahulu Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

Judul | Penulis | Tahun Afiliasi Universitas Metode Penelitian Kesimpulan Saran Perbedaan An Analysis of Satire Delivered by Political Observer Rocky Gerung in Indonesia Lawyers Club (ILC) | Rafi Andry, Hermawati Syarif | 2021 Universitas Negeri Padang Kualitatif, Analisis deskriptif Berdasarkan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa tidak semua teknik satire ditemukan dalam ujaran Rocky Gerung. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat 13 dari 24 teknik satire yang ditemukan dalam penelitian ini. Teknik-teknik tersebut antara lain Double Entendre, Farce, Penelitian ini hanya menganalisis satire yang digunakan dalam Politik Observer. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memilih subjek yang lebih menarik. Selain itu, peneliti masa depan juga dapat mempelajari satire dalam bentuk tulisan. Sementara itu, teori lain dapat

digunakan untuk menganalisis Penelitian ini berfokus ke bagaimana Rocky Gerung dalam menggunakan satir secara langsung untuk membantu membangun argumentasi, guna mengkritisi peristiwa politik yang sedang menjadi tema besar dalam acara Indonesia Lawyers 16 Hyperbole, Incongruity, Inflation, Invective, Innuendo, Verbal Irony, Juxtaposition, Mock Encomium, Reversal, Syllepsis, Travesty. Sementara itu, terdapat 11 teknik satire yang tidak ditemukan dalam penelitian ini. Antara lain Caricature, Diminution, Grotesque, Burlesque, Knife & Fools, Malapropism, Mock Epic, Parody, Understatement, Wit, dan Word Play. Teknik yang paling dominan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah inflation. Hal ini disebabkan karena teknik satire inflasi adalah teknik umum dan mudah yang digunakan oleh Rocky Gerung untuk menciptakan satire. teknik dan jenis satire, karena penelitian ini menggunakan teori Abeshaus dan Luke Endley untuk melakukan penelitian. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat berguna sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai satire secara lisan atau tertulis. Club. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, kemasan konten satir berbentuk secara implisit melalui penokohan yang menyerupai pihak terkait serta jargon-jargon ikonik yang kerap digunakan oleh politikus yang terkait. Satire dan Sarkasme Dalam Video Dewan Perwakilan Omel- Omel (DPO) Universitas Kuningan Kualitatif, Analisis konten Hasil analisis terhadap konten video DPO di akun Instagram Bintang Emon menunjukkan adanya unsur Direkomendasikan kepada semua khalayak, terutama mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Pada penelitian ini berfokus pada pengaruh penggunaan bahasa secara langsung 17 Pada Akun Instagram Bintang Emon | Irma Nur Ramandhani, Ifah Hanifah, Arip Hidayat | 2022 sarkasme. Salah satu jenis sarkasme yang ditemukan adalah Dirty Sarcasm, yang seringkali diartikan sebagai ejekan kasar oleh masyarakat Indonesia. Jenis sarkasme ini cenderung mengarah pada ungkapan yang dapat langsung diketahui dan menyinggung perasaan oleh

orang yang menjadi sasarannya. Indonesia, untuk mengeksplorasi lebih lanjut pengetahuan dalam bidang semantik. Hal ini bertujuan agar mampu menjadi lebih analitis dalam memahami informasi serta penelitian terkait gaya bahasa. Untuk memperluas wawasan, dalam penelitian berikutnya disarankan untuk mengeksplorasi jenis gaya bahasa lainnya selain satire dan sarkasme. dan eksplisit melalui Dirty Sarcasm yang mendapat stereotip ejekan kasar terhadap masyarakat. Penggunaan media Instagram digunakan untuk membuat konten yang merespon peristiwa sosial yang sedang terjadi terhadap publik. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbentuk video parodi yang berfokus dengan penokohan yang menyerupai pihak terkait yang sedang ikut kontestasi pemilu 2024, sehingga pesan digunakan jauh lebih implisit dan menyinggung beberapa pihak secara tidak langsung. Selain itu, penggunaan media Instagram yang digunakan berfokus sebagai wadah aspirasi politik baru yang membiarkan audiens bebas menanggapi isi pesan yang disampaikan. Kritik Satire Pada Pejabat Negara Indonesia Melalui Roasting Stand-up Comedy Kiky Saputri di Youtube | Zainal Abidin Achmad, Heidy Aryiani, Roziana Febriantina | 2022 Universitas Pembangunan Veteran Jawa timur Kualitatif, Pendekatan etnografi YouTube sebagai media sosial bermanfaat sebagai sarana kritik sosial secara satire melalui Stand-Up comedy. 6 Keberanian roasting Kiky Saputri melalui Stand-Up Comedy dilakukan dengan strategi roasting yang benar, sehingga tidak mengakibatkan ketersinggungan dan kemarahan. Strategi roastingnya antara lain: memberikan pujian kepada subjek roasting, materi roasting berdasarkan pada kenyataan faktual yang terjadi pada subjek, menambahkan Saran Penelitian: Penelitian dapat difokuskan pada analisis strategi roasting yang digunakan dalam Stand-Up Comedy di platform YouTube, dengan penekanan pada bagaimana strategi tersebut membentuk kritik sosial yang efektif tanpa menimbulkan ketersinggungan atau kemarahan. Selain itu, penelitian juga dapat memperdalam pemahaman tentang bagaimana tema kritik sosial dipilih dan diarahkan pada



pejabat negara dalam konteks Stand- Up Comedy di platform tersebut, serta dampaknya terhadap Pengguna n satir pada penelitian ini memiliki model berbeda melalui Stand- Up Comedy , selain itu konsep yang digunakan tertuju langsung terhadap pihak terkait yang ingin dikritik. Bisa digunakan dalam berbagai situasi dikarenakan roasting dipergunakan langsung kepada pihak yang ingin dikritik. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti hanya dilakukan dengan melihat 19 n pantun pada bagian awal atau akhir pertunjukan roasting , menunjukkan pembawaan yang santai dan periang. Tema kritik sosial Kiky Saputri melalui roasting para pejabat negara dalam akun YouTube Stand-Up Kompas TV dan BUMN Muda, lebih menyoroti kinerja mereka sebagai pejabat negara sesuai bidang yang ditangani. persepsi dan respons penonton. momentum yang tepat dengan salah satunya adalah kontestasi pemilihan calon presiden dan wakil presiden 2024 guna menggaet fanatisme terhadap masyarakat secara tidak langsung. Pengguna n satir terlihat tertuju kepada berbagai pihak terkait dikarenakan penokohan yang dipergunakan menyerupai dengan pihak terkait. Berdasarkan tabel di atas, ketiga penelitian yang dirujuk memiliki kesamaan dalam penggunaan satir di media baru untuk menanggapi peristiwa politik, termasuk birokrasi dan pejabat yang sedang menjabat. Pada penelitian pertama, dalam kanal YouTube Indonesia Lawyers Club, Rocky Gerung menggunakan satir untuk membangun argumen yang efektif melawan lawannya. Penggunaan satir dalam orasi Rocky Gerung bertujuan untuk mempermudah penyampaian pesan dan menjadi strategi yang baik dalam membentuk daya serang dalam debat tanpa menyinggung secara personal pihak yang terlibat. Penelitian kedua membahas bagaimana satire dapat digunakan sebagai bentuk kritik langsung terhadap pihak yang sedang dikritik. Dalam konten Instagram Reels Bintang Emon, terlihat bahwa penggunaan satire yang tajam dapat memicu reaksi dari berbagai kalangan, termasuk pihak yang menjadi sasaran kritik. Kesimpulannya, penggunaan satire juga dapat berperan dalam membentuk berbagai stigma

di kalangan publik. Pada penelitian ketiga, satire digunakan untuk mengkritik pejabat dalam bentuk roasting. Konsep ini memungkinkan penyampaian satire dengan cara yang lucu dan menghibur. Roasting dapat dilakukan dengan persetujuan dari pihak yang dikritik, sehingga pelaku roasting dapat memperoleh fakta dan data yang relevan untuk disertakan dalam materi yang disajikan. Kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa satire dapat disampaikan dengan bebas dan leluasa jika ada persetujuan dari pihak terkait sebelumnya. Dari penjelasan yang telah diberikan, kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengemasan satire dalam bentuk yang berbeda. Fokus penelitian adalah pada satire yang dikemas dalam bentuk video parodi. Peneliti tertarik karena video parodi ini menggunakan penokohan yang mirip dengan pihak terkait dan mengemas kembali alur cerita dari peristiwa nyata. Dengan pendekatan ini, satire dapat disampaikan dengan cara yang lucu dan menghibur tanpa menyinggung pihak tertentu, sekaligus menyediakan cara baru bagi publik untuk merespons peristiwa politik yang sedang berlangsung.

30 2.2.

**Teori dan Konsep Penelitian 2.2** 1. Komunikasi Politik Digital Pengaruh media sosial dalam komunikasi politik sehari-hari sangat signifikan, mengingat manusia terus berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. 21 Topik politik sering muncul dalam percakapan sehari-hari, seperti isu harga sembako, BBM, atau masalah pemerintahan. Komunikasi politik dapat didefinisikan sebagai "proses pemahaman simbolik terkait penggunaan kekuasaan dan pelaksanaannya, serta "penyampaian, penyajian, dan interpretasi informasi yang memiliki dampak potensial terhadap pelaksanaan kekuasaan (Jamieson dan Kenski, 2017).

11 Lebih lanjut, komunikasi politik mencakup pesan-pesan yang disampaikan oleh aktor politik mengenai kekuasaan, pemerintahan, dan kebijakan. Sebagai suatu disiplin yang diterapkan, komunikasi politik bukanlah hal baru.

11 34 Komunikasi politik juga dapat dipahami sebagai interaksi antara pihak yang memerintah dan yang diperintah (Hafsi, 2019; 11 Muslimin, 2020).

Komunikasi politik digital mencakup aktivitas komunikasi yang

melibatkan penggunaan bahasa dan simbol yang kompleks. Aktivitas ini melibatkan pemimpin, media, masyarakat umum, kelompok sosial, dan ahli untuk mempengaruhi kebijakan publik, masyarakat, dan negara (Perloff, 2021).

14 Sementara metode komunikasi politik tradisional seperti orasi, pidato, dan ceramah pernah menjadi norma, saat ini metode tersebut semakin dimaksimalkan melalui platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube, terutama dalam konteks kampanye daring (cyber-campaign). Menurut Perloff (2021), ada tujuh aspek utama dalam komunikasi politik. Aspek-aspek ini meliputi aktivitas komunikasi yang menghubungkan institusi politik dengan media; penggunaan simbol dan bahasa; mediasi dan proses mediatization; teknologi media; keberagaman dan multifaset media serta penurunan peran gatekeeping; interaksi antara pemimpin, media, dan masyarakat; serta pengaruh struktur ekonomi dan politik.

1 22 Seiring berkembangnya informasi, masyarakat memasuki fase baru dalam komunikasi politik yang dikenal sebagai "era komunikasi politik ketiga" (Imrovič et al., 2018). Dalam era ini, peran media cetak dan penyiaran sebagai saluran utama komunikasi politik mulai berkurang. Ciri khas era ini adalah penyebaran "pemikiran, informasi, dan berita politik melalui komputer dan "internet," serta teknologi komunikasi yang memungkinkan pertukaran informasi dua arah dan pencarian berita yang lebih spesifik.

1 Pada era internet, informasi politik dan interaksi antarwarga dapat dengan cepat tersebar dan dibagikan melalui platform digital (Dwiyanti et al., 2023; 1 Jatmiko, 2019).

1 Hal ini memungkinkan sistem politik untuk berinteraksi tanpa terhalang oleh ruang dan waktu. Di Indonesia, penggunaan internet semakin luas untuk keperluan politik maupun pribadi. Contohnya, internet menjadi elemen penting dalam kampanye politik, termasuk dalam pemilihan legislatif, pemilihan presiden, dan pilkada.

1 Kampanye politik kini tidak hanya mengandalkan media konvensional seperti televisi, surat kabar, radio, dan brosur, tetapi juga memanfaatkan internet. Ada beberapa alasan yang membuat penggunaan internet untuk urusan politik semakin populer

di masyarakat saat ini. Salah satunya adalah perkembangan prinsip-prinsip demokrasi dalam sistem politik. <sup>1</sup> Setelah era reformasi, masyarakat memperoleh kebebasan untuk berkumpul, mengadakan pertemuan umum, dan menyampaikan pendapat baik secara lisan maupun tertulis (Kodiyat, 2018; <sup>1</sup> <sup>43</sup> Badaruddin, Basri, & Wahyuni, 2020). <sup>1</sup> Kebebasan ini memungkinkan individu untuk menggunakan internet dalam menyebarkan pandangan, pendapat, ajakan, protes, permohonan, dan tekanan kepada pihak berwenang. Fenomena ini juga membantu dalam 23 konsolidasi norma-norma demokrasi dalam ruang maya ( new public sphere ). Komunitas online tidak terpengaruh oleh faktor-faktor seperti lokasi, waktu, ideologi, pendapatan, atau tingkat pendidikan (Al Lily et al., 2020). Interaksi antara individu dalam komunitas menjadi lebih fleksibel karena mereka dapat berkomunikasi kapan saja dan di mana saja. Pembagian jarak menjadi kategori intim, pribadi, sosial, dan publik semakin mengaburkan batas-batas proksimitas. <sup>1</sup> Melalui weblog dan platform jejaring sosial lainnya, jarak geografis tidak lagi menjadi hambatan utama dalam komunikasi. Anggota komunitas sekarang memiliki kebebasan yang lebih besar untuk mengekspresikan diri secara pribadi, memungkinkan mereka tidak hanya mengonsumsi informasi dari media massa konvensional tetapi juga aktif menyampaikan perasaan mereka sendiri. Dari penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa peneliti ingin mengetahui bentuk komunikasi politik digital yang dikemas dalam bentuk satire yang terdapat pada akun Instagram Politikin.aja. 2.2.2. Satire Satire merupakan bentuk gaya bahasa langsung yang menyampaikan makna secara tidak langsung. Gaya bahasa ini menggunakan ungkapan simbolis yang tidak secara eksplisit mengungkapkan maknanya hanya dengan kata-katanya saja. Dengan kata lain, satire adalah bentuk ekspresi bahasa yang digunakan untuk mengkritik atau menyoroti seseorang atau situasi tertentu melalui ironi, sarkasme, dan parodi (David & Foyle, 2017). Dalam satire, terdapat interaksi yang kompleks antara penyampai pesan (pembicara atau penulis), penerima 24 pesan (pendengar atau pembaca), serta subjek yang dikritik atau situasi

yang disoroti, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas (David & Foyle, 2017). Menurut Agus Machfud Fauzi dalam karyanya "Potret PPKM dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia (2021), satire digunakan untuk mengungkap dan menyoroti kesalahan individu melalui humor atau unsur komedi, sehingga pesan yang disampaikan terasa lebih ringan dan tidak menyinggung masyarakat. Satire juga berfungsi sebagai alat untuk mengkritik tindakan atau kinerja seseorang. Dengan demikian, satire bisa dianggap sebagai bentuk gaya bahasa yang menyindir keadaan atau individu tanpa menyebutkan nama secara langsung, dengan tujuan mendorong perbaikan perilaku dari individu yang dikritik. Dengan kata lain, satire dirancang untuk memicu pemikiran kritis dalam menilai situasi yang ada. Teori ini menjadi salah satu landasan dalam penelitian ini yang berjudul "Pengemasan Satire dalam Sosial Media Instagram.

2.2.2.1. Tema Satire Tema-tema satire dapat beragam tergantung pada latar belakang sosial, politik, budaya, dan sejarah suatu komunitas. "Beberapa tema yang sering muncul dalam satire mencakup kritik terhadap kekuasaan politik, struktur sosial, ketidakadilan, korupsi, tidak efektifnya sistem pemerintahan, paradoks kehidupan sehari-hari, dan sikap hipokrit manusia. Satire sering kali dijadikan sebagai sarana untuk menggugat keabsahan otoritas, norma sosial, dan ketidakadilan yang ada dalam masyarakat (Smith, 2019). Menurut Smith (2019), berikut adalah beberapa tema satire yang sering digunakan: 1. Politik: Satire politik berfungsi untuk mengkritik atau mengevaluasi situasi politik di suatu negara. Melalui satire 25 politik, pandangan alternatif terhadap kebijakan atau keputusan pemerintah dapat diungkapkan, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi politik yang sebenarnya.. 2. Sosial: Satire sosial berfungsi untuk mengkritik atau mengevaluasi kondisi sosial dalam masyarakat. Ini sering kali menyoroti isu-isu seperti kesenjangan sosial dan berbagai ketidakadilan yang ada dalam lingkungan sosial.. 3. Pendidikan: Satire jenis ini digunakan untuk mengkritik atau menilai sistem pendidikan di suatu negara dan masyarakatnya. Ini

sering kali mengekspos berbagai masalah dalam pendidikan, seperti kekurangan dalam sistem pendidikan dan kekurangan sumber daya manusia..

4. Kebudayaan: Satire ini digunakan mengkritisi hal-hal yang bertentangan dengan budaya, adat, atau seni. 5. Ekonomi: Satire ekonomi adalah cara untuk mengkritik atau mengkritik kondisi ekonomi negara yang meliputi kondisi ekonomi, pendanaan, atau investasi yang kurang. 6. Kesehatan: berguna dalam melakukan kritik mengenai kualitas kesehatan negara dan masyarakatnya yang meliputi kekurangan obat-obatan, buruknya pelayanan, minim kepedulian akan kesehatan, atau kurangnya tenaga medis. 7. Ketenagakerjaan: Satire ketenagakerjaan bertentangan dengan keadaan ketenagakerjaan yang tidak baik, seperti kekurangan tenaga kerja, kekurangan pendanaan, atau kekurangan pendidikan ketenagakerjaan. 8. Kesejahteraan: Satire kesejahteraan diperuntukkan mengkritik atau mengkritik kondisi kesejahteraan lingkungan negara serta masyarakat yang meliputi kualitas tenaga kerja, kesejahteraan antar masyarakat, dan aturan 26 yang berlaku dalam keberlangsungan hidup bermasyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui penggunaan tema-tema satir yang dikemas dalam parodi di Instagram Politikin.aja. Selain itu teori ini akan menjadi salah satu kategori dari unit analisis yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini.

2.2.2.2. Fungsi Satire Berbagai peran satire melibatkan penyampaian kritik serta perspektif yang beragam terhadap situasi, perilaku, atau konteks tertentu. Satire menggunakan bahasa yang ringkas, padat, dan cara yang tidak langsung untuk menyampaikan pesan yang dapat menghibur, memancing perenungan, atau menarik perhatian (Manjarreki Kadir, 2018). Di bawah ini adalah beberapa peran dari satir:

1. Fungsi Kritik: Satire menyampaikan pesan kritis terhadap situasi, perilaku, atau konteks dengan menggunakan kata-kata yang ringkas dan pendekatan yang tidak langsung.
2. Fungsi Implisit: Satire dapat menyampaikan argumen dan kritik dengan menggunakan pendekatan yang tidak langsung agar pihak yang menjadi objek satire

tidak merasa tersinggung ataupun terserang secara ofensif. 3. Fungsi praktis: Satire menggunakan kata-kata yang ringkas untuk mempermudah membangun argumentasi yang baik agar pesan mudah untuk dimengerti. 4. Fungsi Atensi: Satire dapat menyampaikan pesan dengan menggunakan pernyataan pembuka yang biasanya dikemas dalam bentuk anekdot, yang bertujuan untuk menarik perhatian pihak yang menjadi objek satire. 27

5. Fungsi Humor: Satire dapat menyampaikan pesan yang dikemas dengan menyenangkan melalui humor yang biasanya berbentuk sindiran, ejekan, dan lawakan. 6. Fungsi emosional: Satire dapat menyampaikan pesan yang menyenangkan, menyedihkan, atau menarik perhatian dengan menggunakan emosi khalayak. Dapat diketahui dari penjabaran yang telah dilakukan diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana fungsi satire yang dikemas dalam parodi di Instagram Politikin.aja. Selain itu teori ini akan menjadi salah satu kategori dari unit analisis yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini.

2.2.2.3. 2 12 Jenis Satir Menurut Holbert (dalam Edhi, 2020:49), terdapat dua jenis gaya bahasa satire yang kerap kali digunakan, yaitu Horatian dan Juvenalian. Meskipun kedua jenis ini menggunakan humor untuk menghibur pembaca, terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya.

1. Horatian Satire Satire Horatian merupakan jenis komentar satire yang mengkritik tindakan elit yang melanggar norma sosial dengan cara humoris tanpa menyinggung individu yang dikritik. 2 Dikenal juga sebagai sindiran halus, satire Horatian menggunakan bahasa yang sopan dalam kritiknya (Lilianawati, 2017:11). Tujuan dari satire ini adalah untuk mengajak merenungkan nilai-nilai kehidupan, mengungkapkan ketidaktahuan, kebodohan, dan kebingungan, serta memotivasi orang untuk memperbaiki diri tanpa merasa tersinggung. Biasanya, satire Horatian dapat membuat pendengarnya tertawa.

2. Juvenalian Satire 28 Satire Juvenalian merupakan bentuk satire yang tajam dan tanpa belas kasihan. 2 Alih-alih memperbaiki kesalahan penerima, tujuan utamanya adalah untuk menyakiti perasaan mereka (Lilianawati, 2017:49). Gaya bahasa ini cenderung terdengar seperti ungkapan kemarahan, dengan penggunaan kata-kata yang tajam dan dingin.

Satire Juvenalian sering memanfaatkan kata-kata kasar dalam kritiknya dan penuh dengan sarkasme serta sinisme. Meskipun demikian, jenis satire ini masih dapat membuat penonton tertawa atau merenung. Menurut Hannah (2018:50), satire tidak hanya bertujuan untuk mengkritik dan menyindir, tetapi juga memiliki fungsi lain seperti hiburan, kritik sosial, dan pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa meskipun serius dalam kritiknya, satire masih bisa dikemas dengan humor untuk mengundang tawa. Peneliti ingin mengetahui bagaimana jenis satire yang di implementasikan pada setiap episode yang terdapat pada serial politik di Instagram Politikin.aja . Selain itu teori ini akan menjadi salah satu kategori dari unit analisis yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini.

### 2.2.3. Tokoh

Tokoh cerita, sebagaimana dijelaskan oleh Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2018:247), adalah individu-individu yang muncul dalam cerita naratif atau drama. Pembaca atau penonton melihat mereka memiliki karakter moral dan kecenderungan tertentu yang tercermin dalam kata-kata dan perilaku mereka. Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2018:248) menyatakan bahwa tokoh dalam cerita fiksi atau drama adalah individu yang berperan sebagai pelaku. Sedangkan, penokohan merujuk pada cara karakter tersebut diperkenalkan dalam cerita, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga memungkinkan pembaca untuk 29 menafsirkan sifat dan perilaku mereka melalui kata-kata atau tindakan mereka. Widayati (2020:21-31) mengklasifikasikan tokoh-tokoh dalam cerita fiksi ke dalam beberapa jenis berbeda sebagai berikut:

1. Berdasarkan segi peranan Tokoh dalam sebuah cerita biasanya dibagi menjadi dua kategori utama: tokoh utama dan tokoh pendukung, yang diklasifikasikan berdasarkan peran mereka dalam cerita tersebut.
2. Berdasarkan fungsi penampilan Tokoh dalam cerita dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama: protagonis dan antagonis, berdasarkan peran serta fungsi mereka dalam narasi.
3. Berdasarkan perwatakan Tokoh terbagi menjadi dua kategori yaitu tokoh sederhana dan tokoh bulat berdasarkan perwatakan mereka.
4. Berdasarkan

perkembangan perwatakan Dalam hal perkembangan karakter, tokoh dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis: tokoh statis dan tokoh berkembang.

5. Berdasarkan pencerminan tokoh Karakter terbagi menjadi kategori tipikal dan netral berdasarkan pencerminan mereka. Melalui penjabaran yang telah dilakukan diatas, peneliti ingin mengetahui dominasi tokoh yang paling sering muncul dan aktif peran nyapada setiap konten satir yang dikemas dalam bentuk parodi pada akun Instagram politikin.aja . Peneliti akan mencari tau diantara tokoh Gahar Pratomo, Marmud DM, Anis Busedan, Cak Iming, Wowo Subiakto, Raka Booming, Mamawati, Kak Mu'an, Harry Krispiyantara, Pak Joko, Pak Bewok siapa yang 30 paling dominan dan paling aktif peran nya pada setiap konten satire yang telah dibuat oleh akun Instagram politikin.aja .

2.2.4. Satire Politik Satire politik merupakan bentuk pesan yang menyajikan bahasan politik dengan cara yang menghibur, baik secara langsung maupun tidak langsung. 9 Satire dianggap lebih kompleks dan memiliki berbagai dimensi dibandingkan dengan bentuk humor lainnya. 27 Istilah "satire" berasal dari bahasa Latin "satura," yang berarti 2 "hidangan campuran, 27 dan mencakup berbagai jenis humor, seperti sarkasme dan ironi. Satire politik merupakan bentuk ekspresi dalam karya sastra yang menyindir dan menilai fenomena politik (Yahya, 2021:1). 2 Dalam era media digital saat ini, satire politik menjadi semakin umum sebagai bentuk kritik yang menghibur dalam pemberitaan politik (Yulianti, 2019). Praktiknya menunjukkan bahwa media baru memberikan kesempatan bagi satire politik untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Menurut Thai (2014), satire politik tidak hanya berfungsi sebagai humor, tetapi juga sebagai sarana yang memberi kebebasan kepada audiens untuk memilih apakah akan menggunakan satire tersebut atau tidak. Dengan demikian, satire politik siap menerima kritik terhadap kontennya. Satire yang ada sejalan dengan karakteristik baru media, yang tidak memisahkan orang-orang yang membahas topik-topik politik di media sosial dari para pembuat pesan. Mengingat sifat satire politik dan media baru,

seperti yang telah disebutkan, hal ini selaras dengan persepsi bahwa politik adalah topik yang penting dan layak untuk dibahas. Hal ini memudahkan penerimaan satire politik di media baru sebagai alternatif untuk membicarakan politik. **29** Selain itu, satire dapat diekspresikan **31** melalui berbagai media seperti pamflet, novel, puisi, karikatur, film, lagu, dan meme. Bentuk-bentuk satire ini tidak hanya fokus pada hiburan terkait politik tetapi juga digunakan dengan tujuan subversif, yaitu untuk menyampaikan argumen politik di tempat-tempat di mana berbicara politik atau menyuarakan perbedaan pendapat dilarang oleh rezim tertentu (Aburmishan, 2018). Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana bentuk-bentuk satire diterapkan dalam kontestasi politik 2024 dalam bentuk parodi. **2.2** **5** **5. Instagram Sebagai Media Komunikasi Politik** Perkembangan struktur komunikasi politik telah mengalami transformasi signifikan berkat kemunculan Instagram. **5** **36** Media sosial, termasuk Instagram, merupakan hasil dari kemajuan dalam teknologi dan ilmu pengetahuan. **5** Kini, media sosial tidak hanya menjadi bagian dari gaya hidup tetapi juga menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat. Instagram, sebagai salah satu platform media sosial, berfungsi sebagai alat komunikasi yang mengandalkan kode tutur untuk ekspresi dan interaksi dengan masyarakat. Selain itu, Instagram juga dimanfaatkan untuk pertukaran informasi, kolaborasi, dan membangun hubungan sosial melalui berbagai format seperti teks, gambar, dan video (Chano & Paramita, 2019). Berbeda dengan Facebook atau Twitter, Instagram lebih fokus pada elemen visual dibandingkan teks, yang lebih diminati oleh generasi yang terbiasa dengan visualisasi intens. Temuan dari Business Insider pada tahun 2019 mendukung hal ini. Penelitian yang melibatkan 1.884 remaja berusia 13-21 tahun menunjukkan bahwa 59% dari mereka mendapatkan berita politik melalui media sosial, dan 65% di antaranya menyebut Instagram sebagai sumber utama (Taylor, 2019). Oleh karena itu, 32 wajar jika Instagram mendapat perhatian khusus dalam konteks politik. Instagram digunakan sebagai media komunikasi politik dalam berbagai

aktivitas yang melibatkan masyarakat. 5 Komunikasi ini meliputi penyampaian informasi terbaru tentang program kerja, strategi penanganan masalah, dan kolaborasi dengan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mempererat interaksi antara berbagai pihak dalam masyarakat. Karena pesan yang disampaikan oleh aktor politik dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara, masyarakat memiliki kemampuan untuk memahami, menerima, dan bertindak berdasarkan pesan tersebut, atau sebaliknya (Chano & Paramita, 2019). Kemajuan teknologi membawa perubahan yang menciptakan kebutuhan baru, yang kemudian memunculkan teknologi baru lagi. Proses ini terus mendorong peradaban manusia maju dari satu era teknologi ke era berikutnya. McLuhan (2018) menyatakan bahwa "Medium is The Message", yang berarti bahwa pesan yang disampaikan oleh suatu medium bukanlah yang paling penting; sebaliknya, medium itu sendiri adalah pesan. Dengan kata lain, perkembangan teknologi tidak hanya dipengaruhi oleh pengguna dan lingkungan, tetapi juga oleh teknologi itu sendiri. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti ingin melihat bagaimana Instagram berperan sebagai medium satir dalam kontestasi politik 2024 melalui akun Instagram politikin.aja.

#### 2.2.6. Kontestasi Politik Sebagai Konten Satire Pemilihan umum adalah sarana untuk menerapkan prinsip demokrasi dan mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila serta 33 Pasal 1 (2) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

4 31 Proses ini melibatkan pemilih dalam menentukan wakilnya di lembaga eksekutif dan legislatif, baik di tingkat nasional maupun daerah. 4 Sejak tahun 1955 hingga 2019, pemilihan umum telah menjadi bagian penting dari sejarah politik Indonesia. Aspek penyelenggaraannya telah berkembang, meliputi hukum, prosedur teknis, peserta, struktur kelembagaan, penanganan pelanggaran, dan regulasi pelaksanaan. Meskipun begitu, keberhasilan pemilu pada dasarnya tergantung pada partisipasi aktif masyarakat yang memiliki hak pilih, serta upaya untuk melibatkan lebih banyak orang dalam proses tersebut. Kualitas pemilu sangat bergantung pada sejauh mana masyarakat secara aktif terlibat dalam proses politik, karena

hal ini mencerminkan tingkat kesadaran mereka terhadap isu-isu negara (Muhaling, 2015). Pemilihan umum merupakan arena untuk mengekspresikan prinsip demokrasi, di mana suara rakyat sebagai elemen utama kedaulatan diperlihatkan melalui pemilihan wakil atau pemimpin. **4 Tingkat partisipasi politik menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan demokrasi, dan pemilu berfungsi sebagai platform bagi masyarakat untuk menentukan siapa yang akan mewakili mereka dalam pemerintahan. Dengan demikian, partisipasi aktif pemilih sangat penting dalam mempengaruhi hasil pemilu dan arah kebijakan yang berdampak pada kehidupan banyak orang (Miriam Budiarmo, 2015). Pembatalan pemilu, meskipun menunjukkan kesadaran politik masyarakat akan peran mereka dalam sistem, tidak selalu disebabkan oleh rendahnya tingkat partisipasi (Arniti, 2020).** Anies Rasyid Baswedan, yang lebih dikenal sebagai Anies Baswedan, adalah salah satu anggota Partai Nasdem yang sangat aktif dalam menggunakan Instagram untuk berinteraksi dengan masyarakat, terutama warga Jakarta. Di akun Instagramnya, 34 Anies sering mengunggah berbagai jenis konten yang berkaitan dengan informasi dan sosialisasi kebijakan (Hanifah et al., 2021). Puan Maharani Nakshatra Kusyala Devi, seorang anggota PDI Perjuangan, juga dikenal sebagai pengguna Instagram yang aktif, dengan unggahan tentang dirinya yang sering viral di media sosial (Khatami, 2021; Adha, 2021). Selain itu, Prabowo Subianto Djojohadikusumo, anggota Partai Gerindra, juga merupakan pengguna Instagram yang sangat aktif, terutama dalam mempromosikan partainya dan kompetisi politik di Indonesia. Branding kini menjadi hal yang umum dalam politik untuk menyatukan simbol, ideologi, nilai, dan janji kebijakan ke dalam identitas partai atau kandidat. Branding bukan hanya digunakan oleh aktor politik individu, tetapi juga oleh partai politik untuk menyampaikan nilai, keyakinan, dan janji kepada publik (Susila, I., Dean, et al., 2019). Selain itu, pemilih muda membangun pemahaman mereka tentang politik dan partai melalui narasi dan representasi simbolis kandidat (Susila, Dean, & Harness, 2015).

Menurut Pich & Dean (2015), politisi, pemimpin politik, dan partai bekerja keras untuk membangun citra berdasarkan kompetensi, karakter, dan kepercayaan guna mendapatkan dukungan dan kepercayaan masyarakat. Keberadaan kandidat dan partai yang dapat diandalkan adalah kunci dalam konteks demokrasi. Penelitian mengenai signifikansi branding dalam politik mulai mendapatkan perhatian khusus sejak Pemilihan Presiden 2014. Joko Widodo, dengan profilnya yang sederhana dan latar belakang non-militer, berhasil pada Pemilihan Presiden 2019 untuk menampilkan dirinya sebagai pemimpin yang dekat dengan rakyat dan berkomitmen terhadap pembangunan serta kesejahteraan Indonesia (Susila, Dean, & Harness, 2015). Penelitian lain menekankan pentingnya strategi jangka panjang dan proses yang terencana dalam membangun dan mengelola 35 merek politik (Pich, Armansdottir, dan Sigap, 2018). Dalam konteks ini, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana peristiwa politik dapat dikemas dengan cara berbeda, yaitu dalam bentuk satire. Contohnya, kontestasi politik dikemas sebagai parodi dalam bentuk konten Instagram Reels di akun Instagram politikin.aja. 2.2.7.

Tanggapan Terhadap Sebuah Konten Satire Menyatakan tanggapan atau kesan yang ditulis seseorang untuk menyampaikan pendapatnya tentang apa yang diposting orang lain di akun sosial mediana disebut komentar. Dalam bersosial media, penggunaan kolom komentar sudah umum digunakan untuk memberikan tanggapan terhadap konten yang disajikan. (Handono, 2018: 98-99).

Tanggapan dapat didefinisikan sebagai kesan yang dihasilkan seseorang dari pengamatan yang telah dilakukannya. Dalam konteks ini, tanggapan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori: positif, netral, dan negatif.

Tanggapan positif merupakan jenis tanggapan yang menciptakan kesan baik baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Sementara itu, tanggapan netral adalah tanggapan yang tidak memihak atau berat sebelah, baik dalam hal positif maupun negatif. Di sisi lain, tanggapan negatif adalah tanggapan yang menimbulkan kesan buruk bagi pembacanya, yang dapat berdampak pada konsekuensi tertentu (Efriza & Irawan, 2018:10).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi reaksi publik terhadap konten satir yang disajikan dalam bentuk parodi. Peneliti akan menganalisis tanggapan yang muncul dalam kolom komentar setiap konten satir di akun Instagram politikin.aja. 36 Tanggapan yang diperoleh akan dikategorikan oleh peneliti ke dalam tiga klasifikasi utama: positif, netral, dan negatif. 30 37

2.3. Kerangka Berpikir Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Berdasarkan gambar di atas, kerangka berpikir dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh peristiwa kontestasi politik 2024 di mana masyarakat melakukan pemilihan calon presiden dan calon wakil presiden. Dilanjutkan kemunculan akun Instagram politikin.aja yang menggunakan satire politik dalam menanggapi fenomena kontestasi politik yang sedang terjadi. Peneliti menggunakan fenomena tersebut untuk dimasukkan kedalam rumusan masalah yaitu bagaimana penggambaran satir politik (tema, fungsi, jenis,) yang digunakan oleh akun Instagram politikin.aja pada setiap konten parodi yang dibuat. Konsep utama yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah komunikasi politik digital, satire, tema satire, tokoh, fungsi satire, jenis satire, tanggapan terhadap konten satire, dan Instagram sebagai media komunikasi politik untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti. 10 18 40 44 38 BAB III METODOLOGI

PENELITIAN 3.1. Pendekatan Penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan paradigma positivis. Kriyantono (2014:55) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif tidak fokus pada kedalaman data, melainkan lebih pada memberikan gambaran yang bisa digeneralisasikan tentang masalah yang diteliti. 24 Dalam hal ini, peneliti memanfaatkan analisis isi kuantitatif untuk memeriksa dan menganalisis komunikasi pesan secara objektif dan sistematis. Metode analisis isi kuantitatif ini menekankan pada cakupan data yang luas untuk menghasilkan gambaran atau penjelasan mengenai masalah yang bisa diterapkan pada populasi yang lebih besar (Kriyantono, 2014). Paradigma, menurut Moelong (dalam Fitriani, 2021), dapat diartikan

sebagai cara pandang seseorang terhadap dunia yang menekankan pada aspek-aspek tertentu dari realitas objektif, serta bagaimana interpretasi individu membentuk struktur yang berlaku untuk baik aspek yang terlihat maupun yang tidak terlihat dari realitas tersebut. Paradigma dalam penelitian kuantitatif berlandaskan pada positivisme, yang menyatakan bahwa realitas atau fenomena bisa dikategorikan, cenderung stabil, konkret, dapat diamati, dan diukur, serta memiliki hubungan sebab-akibat antar gejala (Hapsari, Mernisa, & Yustiana, 2016, hlm. 1). Penelitian ini akan dilaksanakan dengan melakukan observasi empiris terhadap 62 video konten satir yang terdapat di akun Instagram politikin.aja. Karena paradigma positivisme memandang penelitian sebagai proses yang logis, konsisten, konkret, dan dapat diukur, peneliti memilih paradigma ini untuk penelitian ini. Paradigma ini juga menghargai berbagai perspektif peneliti terhadap kenyataan. **32** Pendekatan ini mendukung metode pengumpulan dan analisis data yang memungkinkan peneliti menghasilkan data yang akurat dan valid. Berbagai sumber, teori, dan penelitian digunakan untuk menganalisis data deskriptif dalam studi ini. Selain itu, pengujian data akan dilakukan dengan bantuan coder lain dan perhitungan yang memastikan hasil data dapat diandalkan. Dengan cara ini, data yang menggambarkan satire dalam bentuk konten parodi di Instagram politikin.aja akan dianggap sah dan tepat. 3.2. **20** Metode Penelitian Penelitian harus menyelesaikan masalah secara sistematis dan terstruktur, dengan mengikuti langkah-langkah yang jelas agar metode penelitian berjalan dengan baik. Metode merupakan elemen krusial yang memengaruhi kualitas penelitian; **41** dalam hal ini, penelitian menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif menuntut peneliti untuk bersikap objektif dan berfokus pada data, tanpa memaksakan batasan pada konsep atau alat pengukuran sendiri. Semua aspek penelitian harus dilakukan secara objektif, dengan terlebih dahulu memastikan bahwa batasan konseptual dan alat ukur memenuhi prinsip reliabilitas dan validitas (Rohman, 2022). **38** Dalam penelitian ini, analisis isi kuantitatif diterapkan sebagai metode analisis.

Analisis isi, menurut Holsti (Arafat, 2018), merupakan metode yang mempelajari konten informasi di media massa dengan cara yang menyeluruh, objektif, dan sistematis untuk mencapai kesimpulan. Semua data yang diteliti harus ditulis dan diinterpretasikan, sementara media audiovisual harus diamati, didengar, dan dicatat kembali. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami berbagai karakter dari pesan yang disampaikan (Arafat, 2018). Penelitian analisis isi sangat erat kaitannya dengan komunikasi, mengingat setiap bentuk komunikasi membawa pesan, baik dalam bentuk lisan maupun non-verbal. Ini mencerminkan makna yang melandasi setiap interaksi dalam kehidupan sehari-hari (Burgin dalam Fitriani, 2021). Selain itu, Holsti (dalam Arafat, 2018) menyatakan bahwa penelitian analisis isi memiliki tujuan utama, di antaranya: 1. Menggambarkan esensi dari pesan komunikasi. 2. Menyoroti karakteristik dari sumber pesan yang dihasilkan. 3. Memeriksa kesesuaian pesan komunikasi dengan standar yang berlaku. 4. Menganalisis gaya penulisan. 5. Mengidentifikasi pola-pola komunikasi. 6. Menganalisis teknik-teknik persuasi yang digunakan. 7. Menghubungkan atribut-atribut yang terkait (baik sifat maupun alat yang digunakan). Weber (Salim, 2022) menguraikan beberapa langkah yang diperlukan dalam proses pengumpulan data pada penelitian analisis isi, yang meliputi: 1. Seleksi unit data yang relevan untuk dikategorikan. Kategorisasi ini memegang peranan penting dan memiliki beberapa level, yakni: pertama, kata-kata yang digunakan untuk mengklasifikasikan setiap unit. Kedua, paragraf dapat digunakan jika keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala, meskipun hal ini bisa mengakibatkan sulitnya mendapatkan hasil yang konsisten karena cakupan yang terlalu luas. Ketiga, keseluruhan teks, dapat dipilih dengan prinsip pengecualian jika jumlahnya tidak terlalu besar, misalnya pada cerita pendek dan artikel koran. 4.1 2. Penetapan kategori memerlukan dua tahapan. 3 Pertama, peneliti perlu memahami hubungan eksklusif antar unit dalam kategori. Kedua, penting untuk menetapkan seberapa dekat hubungan antar unit

dalam kategori tersebut. 3. Melakukan uji kode pada sampel teks untuk mengurangi ambiguitas dalam kategori. Uji kode dilakukan untuk memperbaiki kesalahan dalam klasifikasi. 4. Menilai keandalan atau akurasi proses pengkodean. 5. Merevisi peraturan pengkodean jika diperlukan. Dalam konteks validitas, analisis isi penelitian memiliki perbedaan dengan jenis penelitian lainnya. 3 17 Validitas dalam analisis isi tidak bergantung pada hubungan antara dua variabel atau teori, melainkan pada skema klasifikasi atau interpretasi yang menghubungkan isi dengan tujuan penelitian. Izzah dalam Salim (2022) menyatakan bahwa tahap kategorisasi dalam skema klasifikasi melibatkan pemilihan kata-kata dengan makna yang sama atau serupa. Oleh karena itu, peneliti harus cermat dalam menangkap makna yang terkandung dalam teks saat menggunakan metode kategorisasi kata. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih metode analisis isi kuantitatif untuk menggambarkan penggunaan satire politik yang dikemas dalam video parodi pada akun Instagram politikin.aja. Penelitian ini akan menggunakan empat kategori: tema satire, fungsi satire, jenis satire, dan respon publik pada setiap episode. Untuk menghindari subjektivitas, peneliti akan melakukan tahap coding bersama coder lain menggunakan analisis isi Holsti. Hasil lembar coding akan dihitung dengan rumus Holsti untuk menguji data, sehingga peneliti dapat menggambarkan bentuk-bentuk satire dalam setiap episode Instagram reels di akun politikin.aja. Dengan menganalisis isi konten satir dalam politik digital, peneliti berharap dapat 42 memahami bagaimana satire digunakan untuk menyampaikan pesan politik, bagaimana pesan tersebut diterima oleh masyarakat, serta dampaknya terhadap opini dan sikap politik mereka.

### 3.3. Unit Analisis

Penelitian Unit analisis mengacu pada aspek tertentu yang menarik perhatian peneliti dalam sebuah studi (Arafat, 2018). Biasanya, unit analisis berkaitan erat dengan isu-isu penelitian yang menjadi fokus utama kajian. Penelitian mengenai unit analisis sangat penting untuk memastikan bahwa pengumpulan data dan pembuatan kesimpulan dilakukan

secara akurat. Pada penelitian ini, unit analisis yang akan digunakan adalah episode Instagram reels pada akun politikin.aja dari periode Desember 2023 hingga Februari 2024, dengan total 62 episode. Terdapat kriteria dalam memilih unit analisis dari keseluruhan episode yang terdapat pada Instagram reels akun politikin.aja. 1. Terdapat penggunaan tema satire yang paling dominan pada setiap episode Instagram reels akun politikin.aja. 2. Terdapat tokoh dominan yang paling sering muncul pada setiap episode. 3. Terdapat penggunaan fungsi satir yang paling dominan pada setiap episode Instagram reels akun politikin.aja. 4. Terdapat penggunaan jenis satir yang paling dominan pada setiap episode Instagram reels akun politikin.aja. 5. Terdapat tanggapan khalayak yang paling dominan pada kolom komentar pada setiap episode Instagram reels akun politikin.aja. 6. Tanggapan audiens diambil dari 50% komentar yang muncul pertama kali. Sample tanggapan yang diambil 43 melalui kolom komentar hanya yang berbentuk verbal dan menggunakan emoticon. Tabel 3.1. Penjelasan Tiap Indikator yang Digunakan Pada Unit Analisis

No	Kategori Indikator	Definisi
1.	Tema Politik	digunakan untuk mengkritik atau mengulas situasi politik suatu negara. Dengan satir politik, dapat disampaikan pandangan yang berbeda terhadap kebijakan atau keputusan yang diambil oleh pemerintah, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi politik yang sebenarnya..
	Sosial	digunakan untuk mengkritik atau mengulas keadaan sosial di sebuah lingkungan masyarakat. Ini dapat bertentangan dengan hal-hal yang tidak baik, seperti kesenjangan sosial yang terjadi terhadap masyarakat. Pendidikan digunakan untuk mengkritik atau mengevaluasi kualitas pendidikan di negara dan masyarakat nya. Ini dapat bertentangan dengan kondisi pendidikan yang sedang terjadi, seperti kekurangan dalam sistem pendidikan, dan kekurangan sumber daya tenaga kerja. Kebudayaan Satir ini digunakan mengkritisi hal-hal yang bertentangan dengan budaya, adat, atau seni. Ekonomi Satir ekonomi adalah cara untuk mengkritik atau mengkritik kondisi ekonomi negara

yang meliputi kondisi ekonomi, pendanaan, atau investasi yang kurang. Kesehatan berguna dalam melakukan kritik mengenai kualitas kesehatan negara dan masyarakatnya yang meliputi kekurangan obat-obatan, buruknya pelayanan, minim kepedulian akan kesehatan, atau kurangnya tenaga medis Ketenagakerjaan Satir ketenagakerjaan bertentangan dengan keadaan ketenagakerjaan yang tidak baik, seperti kekurangan tenaga kerja, kekurangan pendanaan, atau kekurangan pendidikan ketenagakerjaan. Kesejahteraan diperuntukan mengkritik atau mengkritik kondisi kesejahteraan lingkungan negara serta masyarakat yang meliputi kualitas tenaga kerja, kesejahteraan antar masyarakat, dan aturan yang berlaku dalam keberlangsungan hidup bermasyarakat. 2. Tokoh Seberapa besar dominasi dan peran aktif diantara tokoh Gahar Pratomo, Danis Busedan, Wowo Subiakto, Pak Bewok, Raka Booming, Marmud DM, 44 Cak Iming, Kak Mu'an, Harry Krispiyanta, Mama Wati, dan Pak Joko pada setiap konten satir yang dibuat oleh akun Instagram politikin.aja 3. Fungsi Kritik Satir menyampaikan pesan kritis terhadap situasi, perilaku, atau konteks dengan menggunakan kata-kata yang ringkas dan pendekatan yang tidak langsung. Implisit Satir dapat menyampaikan argumen dan kritik dengan menggunakan pendekatan yang tidak langsung agar pihak yang menjadi objek satir tidak merasa tersinggung ataupun terserang secara ofensif. Praktis Satir menggunakan kata-kata yang ringkas untuk mempermudah membangun argumentasi yang baik agar pesan mudah untuk dimengerti. Atensi Satir dapat menyampaikan pesan dengan menggunakan pernyataan pembuka yang biasanya dikemas dalam bentuk anekdot yang bertujuan untuk menarik perhatian pihak yang menjadi objek satir. Humor Satir dapat menyampaikan pesan yang dikemas dengan menyenangkan melalui humor yang biasanya berbentuk sindiran, ejekan, dan lawakan. Emosional Satir dapat menyampaikan pesan yang menyenangkan, menyedihkan, atau menarik perhatian dengan menggunakan emosi khalayak. 2 4. Jenis Horatian merupakan bentuk komentar satir yang mengkritik elit yang dianggap melanggar norma sosial. Tujuannya adalah untuk menyampaikan peristiwa

dengan cara yang mengundang tawa tanpa menyinggung orang yang dikritik Juvenalian merupakan jenis satire yang tegas dan tidak kenal ampun.

2 12

Tujuan dari satir ini bukanlah untuk mendorong penerima untuk

memperbaiki kesalahan, melainkan untuk menyakiti perasaannya.

8 5. Tanggapan

Positif tanggapan yang mampu membuat kesan baik bagi diri sendiri

maupun orang lain Netral tanggapan yang tidak memihak dan tidak

berat sebelah terhadap baik positif maupun negatif Negatif tanggapan

yang mampu membuat kesan buruk bagi orang lain yang membacanya

Sumber: Hasil Olahan Peneliti Tabel 3.2. Contoh Unit Analisis No Episode

Kategori Indikator 1. Judul: Potong Part Saya Tema Politik Sosial

Pendidikan Kebudayaan Ekonomi Kesehatan Ketenagakerjaan 45 Link: <https://shorturl.at/cqzT6>

Kesejahteraan Tokoh Gahar Danis Wowo Bewok Raka

Booming Marmud DM Cak Iming Kak Mu'an Hasta Krispiyanta Mama Wati

Pak Joko Fungsi Kritik Implisit Praktis Atensi Humor Emosional Jenis

Horatian Juvenalian Tanggapan Positif Netral Negatif 2. Judul: Saya

Janji Gak Berkhianat Link: <https://shorturl.at/dlvFX>

Tema Politik Sosial Pendidikan Kebudayaan Ekonomi Kesehatan Ketenagakerjaan

Kesejahteraan Tokoh Gahar Danis Wowo Bewok Raka Booming Marmud DM

Cak Iming Kak Mu'an Hasta Krispiyanta Mama Wati Pak Joko Fungsi

Kritik Implisit Praktis Atensi Humor Emosional Horatian Juvenalian

Tanggapan Positif Netral Negatif 3. Judul: Gak ada Waktu Sakit Hati

Tema Politik Sosial Pendidikan Kebudayaan Ekonomi Kesehatan

Ketenagakerjaan Kesejahteraan Tokoh Gahar Danis 46 Link: <https://shorturl.at/qsIOR>

Wowo Bewok Raka Booming Marmud DM Cak Iming Kak

Mu'an Hasta Krispiyanta Mama Wati Pak Joko Fungsi Kritik Implisit

Praktis Atensi Humor Emosional Jenis Horatian Juvenalian Tanggapan

Positif Netral Negatif 4. Judul: Menyengseratakan. Link: <https://shorturl.at/aAM07>

Tema Politik Sosial Pendidikan Kebudayaan Ekonomi

Kesehatan Ketenagakerjaan Kesejahteraan Tokoh Gahar Danis Wowo Bewok

Raka Booming Marmud DM Cak Iming Kak Mu'an Hasta Krispiyanta Mama

Wati Pak Joko Fungsi Kritik Implisit Praktis Atensi Humor Emosional

Jenis Horatian Juvenalian Tanggapan Positif Netral Negatif 5. Judul: Jagoan ngomong Tema Politik Sosial Pendidikan Kebudayaan Ekonomi Kesehatan Ketenagakerjaan Kesejahteraan Tokoh Gahar Danis Wowo Bewok Raka Booming 47 Link: <https://shorturl.at/LSY57> Marmud DM Cak Iming Kak Mu'an Hasta Krispiyanta Mama Wati Pak Joko Fungsi Kritik Implisit Praktis Atensi Humor Emosional Jenis Horatian Juvenalian Tanggapan Positif Netral Negatif Sumber: Hasil Olahan Peneliti Semua unit analisis yang dikumpulkan sebagai data dalam penelitian ini akan digunakan untuk mengkaji isi dokumen sesuai kebutuhan penelitian. Episode-episode yang terdapat dalam dokumen akan dikategorikan berdasarkan coding sheets yang telah disusun untuk memenuhi kebutuhan penelitian. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai penggunaan satire dalam setiap episode parodi yang dibuat dalam Instagram reels politikin.aja. 3.4. Teknik Pengumpulan Data Dalam penelitian kuantitatif, proses pengumpulan data memerlukan keterlibatan langsung peneliti sebagai instrumen utama, yang berarti peneliti harus turun langsung ke lapangan. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, di mana peneliti menganalisis isi dokumen secara mendetail.

10 13 16 Dokumentasi melibatkan pencarian data dari berbagai sumber, termasuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rekaman rapat, agenda, serta dokumen- dokumen lain (Abdussamad, 2021).

10 23 Selain itu, dokumentasi juga mencakup analisis terhadap dokumen artistik seperti gambar, patung, film, dan karya seni lainnya (Sugiyono, 2021).

Metode ini 48 sering diterapkan dalam penelitian kuantitatif, di mana dokumen digunakan untuk menguji, meramalkan, dan menginterpretasikan data. Peneliti bertugas menyaring dan menyusun data yang relevan dengan topik penelitian ke dalam catatan, sehingga dokumen yang dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian. 15 Keandalan hasil penelitian dari metode dokumentasi dapat diperkuat dengan dukungan foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang terkait (Sugiyono, 2021). 3 Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan peneliti untuk

mengumpulkan data yang ditelitinya, yaitu: 1. Peneliti melakukan seleksi data yang berupa konten parodi yang terdapat pada Instagram politikin.aja sesuai dengan periode yang telah ditentukan oleh peneliti. 2. Peneliti mengumpulkan tangkapan gambar dan tautan untuk dimasukkan ke dalam data sheet. 3. Peneliti menyusun data berurutan berdasarkan periode yang telah ditentukan oleh peneliti. 4. Peneliti mengambil bagian paling dominan pada setiap indikator yang telah dibuat oleh peneliti. Penelitian ini menggabungkan data primer dan sekunder. Data primer diambil dari dokumen berupa episode dalam serial parodi kontestasi politik di akun Instagram politikin.aja. 18 25 Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang mencakup jurnal ilmiah dan buku yang relevan dengan tema penelitian. Indikator yang digunakan meliputi tema satir, fungsi satir, jenis satir, dan tanggapan publik terhadap konten satir. 19 Data yang diperoleh akan direduksi untuk dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi dan narasi, kemudian ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. 49

3.5. Metode Pengujian Data Dalam penelitian kuantitatif, validitas data diukur berdasarkan sejauh mana data tersebut mencerminkan realitas fenomena yang sebenarnya. Kebenaran dalam data bisa bervariasi dan bergantung pada cara individu membentuk pemahaman melalui pengalaman dan proses mental mereka. Menurut Harun Rasyid dalam Nasution (2019), pengukuran data harus menunjukkan kesalahan dengan hasil yang sekecil mungkin. Tingkat kesalahan ini harus memberikan hasil yang konstan jika digunakan berulang kali, asalkan kemampuan yang diukur tidak berubah. Suatu instrumen dianggap dapat diandalkan apabila digunakan berulang kali oleh peneliti yang sama atau oleh peneliti lain yang mendapatkan hasil serupa. Dengan demikian, reliabilitas mendukung konsep stabilitas, konsistensi, dan keandalan. 3 Dalam penelitian ini, peneliti akan meminta bantuan dari pihak lain (coder yang dipilih oleh peneliti) untuk mengevaluasi data menggunakan lembar coding yang telah disiapkan. Hasil evaluasi dari lembar coding yang diisi oleh coder

tersebut kemudian akan dibandingkan dengan hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Selanjutnya, kedua set data tersebut akan diuji reliabilitasnya oleh peneliti menggunakan rumus Holsti untuk menilai konsistensi antara coder yang berbeda. Gambar 3.1. Rumus Holsti

Keterangan: M: Jumlah coding yang sama N1: Jumlah coding yang dibuat coder 1 N2: Jumlah coding yang dibuat coder 2 Reliabilitas diukur pada skala hingga 1, di mana nilai menunjukkan ketidaksepakatan total dan nilai 1 menunjukkan kesepakatan sempurna antara kedua coder. Semakin tinggi nilainya, semakin andal alat ukurnya. Berdasarkan rumus Holsti, nilai reliabilitas minimal yang dapat diterima adalah 0,7 atau 70%. Jika hasil perhitungan reliabilitas lebih dari 0,7, maka alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dianggap andal. Sebaliknya, jika nilai reliabilitas di bawah 0,7, alat ukur tersebut dianggap tidak andal (Suadah dalam Salim, 2022). Untuk mengurangi subjektivitas peneliti, coder kedua dilibatkan dalam penelitian ini guna memvalidasi alat ukur dan memastikan bahwa reliabilitas lembar kode mencapai nilai di atas 0,7, sehingga objektivitas penelitian tetap terjaga. Tabel 3.3. Uji Reliabilitas Kategori Indikator Coder 1 Coder 2 Uji Reliabilitas

Nilai Tema	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas
Sosial	62	62	$(2 \times 62) / (62 + 62) = 100\%$
Pendidikan	0%	0%	0%
Kebudayaan	0%	0%	0%
Ekonomi	0%	0%	0%
Kesehatan	0%	0%	0%
Ketenagakerjaan	0%	0%	0%
Kesejahteraan	0%	0%	0%
Tokoh Gahar	26	26	$(2 \times 26) / (26 + 26) = 100\%$
Danis	22	22	$(2 \times 22) / (22 + 22) = 100\%$
Wowo	7	7	$(2 \times 7) / (7 + 7) = 100\%$
Bewok	6	6	$(2 \times 6) / (6 + 6) = 100\%$
Raka Booming	4	4	$(2 \times 4) / (4 + 4) = 100\%$
Marmud DM	7	7	$(2 \times 7) / (7 + 7) = 100\%$
Cak Iming	13	13	$(2 \times 13) / (13 + 13) = 100\%$
Kak Mu'an	5	5	$(2 \times 5) / (5 + 5) = 100\%$
Hasta Krispiyant	6	6	$(2 \times 6) / (6 + 6) = 100\%$
Mama Wati	7	7	$(2 \times 7) / (7 + 7) = 100\%$
Pak Joko	5	5	$(2 \times 5) / (5 + 5) = 100\%$
Fungsi Kritis	62	62	$(2 \times 62) / (62 + 62) = 100\%$
Humor	62	62	$(2 \times 62) / (62 + 62) = 100\%$
Emosional	51	51	$(2 \times 51) / (51 + 51) = 100\%$
Jenis Horatian	62	62	$(2 \times 62) / (62 + 62) = 100\%$



$(2 \times 65) / (65 + 65) 100\%$  Juvenalian 0% Tanggapan Positif 62 62  
 $(2 \times 62) / (62 + 62) 100\%$  Netral 0% Negatif 0% Sumber: Hasil Olah Peneliti Berdasarkan hasil di atas, dari 27 indikator yang terdapat dalam 5 kategori yang digunakan, telah terbukti reliabel dan dapat dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian. Kedua indikator tersebut memiliki nilai akhir yang melebihi batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0,7 atau 70% dalam persentase. 3.6. Metode Analisa Data Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah proses sistematis yang melibatkan pengumpulan dan pengaturan data dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, catatan lapangan, dan materi lainnya. Tujuannya adalah untuk menyajikan data dengan cara yang mudah dipahami dan menjelaskan temuannya kepada orang lain. Proses ini mencakup pengorganisasian, pengelompokan data ke dalam unit-unit tertentu, sintesis, identifikasi pola, penentuan signifikansi, dan pembuatan kesimpulan yang bisa disampaikan kepada pihak lain (Sugiyono, 2021).

13 15

**33** Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan. Peneliti memilih analisis tematik sebagai metode untuk menganalisis data. Braun dan Clarke (dalam Heriyanto, 2018) menjelaskan bahwa analisis tematik adalah teknik yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Metode ini dianggap efektif dalam 52 penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi data kuantitatif secara mendalam. Tujuan utama dari analisis tematik adalah untuk menemukan hubungan pola dalam fenomena yang diteliti serta menjelaskan sejauh mana fenomena tersebut terjadi dari sudut pandang peneliti (Fereday dan Muir-Cochrane, dalam Heriyanto, 2018). Data akan dianalisis melalui tiga tahapan pengolahan. Pertama, peneliti akan melakukan reduksi data pada semua episode dari serial parodi di akun Instagram politikin.aja. Setelah proses reduksi, data yang telah diproses akan dijelaskan dalam bentuk deskriptif naratif untuk menjelaskan isi dan makna data tersebut. **37** Tahapan selanjutnya adalah

menafsirkan makna yang terkandung dalam data untuk menarik kesimpulan. Dengan demikian, peneliti akan dapat menyimpulkan penggunaan satir dalam serial parodi yang ada di akun Instagram politikin.aja. 3.7.

Keterbatasan Penelitian Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu dari 19 indikator yang telah dibuat oleh peneliti hanya diambil bagian paling dominan untuk dimasukkan ke dalam data sheet .

Penelitian ini juga terbatas pada periode waktu yang ditentukan yaitu pada Desember 2023 – Februari 2024 53 54 BAB IV HASIL DA

N PEMBAHASAN 4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian Akun Instagram

@politikin.aja merupakan salah satu akun media sosial yang sangat aktif dalam menyebarkan video satir mengenai situasi politik

menjelang Pemilihan Presiden 2024. 7 Akun ini jelas memiliki pengaruh signifikan terhadap personal branding dari ketiga pasangan calon

presiden: Anies Baswedan-Muhaimin, Prabowo-Gibran, dan Ganjar-Mahfud. Strategi

ini dikembangkan dengan mempertimbangkan sifat dan karakter masing-masing

pasangan calon presiden yang ingin tampil di publik. Perencanaan

media sosial melibatkan penerapan strategi untuk mencapai tujuan yang

telah ditetapkan. Untuk memastikan komunikasi dapat dilakukan secara

efektif dan tepat sasaran, strategi tersebut harus dirancang untuk

menghindari tindakan yang tidak relevan (Putri & Azeharie, 2021).

Menurut Fauzi, Shany, dan Suzy, istilah "parodi" merujuk pada tiruan

suatu bentuk atau jenis cerita yang bertujuan untuk memberikan

kritik, hiburan, atau keduanya (Fauzi & Sari, 2019). Hal ini

sejalan dengan penjelasan di bio Instagram @politikin.aja, yang

menyebutkan bahwa semua konten bersifat fiktif dan setiap kesamaan

karakter, adegan, atau warna adalah kebetulan semata. Seperti yang

telah dijelaskan sebelumnya, akun Instagram @politikin.aja memiliki

kekuatan untuk menarik perhatian pengguna melalui setiap video

parodi yang dipublikasikan. 7 Akibatnya, akun ini secara khusus

menyoroti ketiga pasangan calon presiden yang bersaing dalam pemilihan

presiden 2024. Postingan yang ada berupa video parodi yang menyajikan

informasi mengenai pengalaman politik, rekam jejak, serta janji- 55 janji yang disampaikan oleh ketiga calon presiden selama masa kampanye mereka. Di akun tersebut, beberapa nama aktor yang menggambarkan calon presiden menggunakan nama yang dimodifikasi dari nama asli mereka, seperti Danis-Iming (Anies- Imin), Wowo-Booming (Prabowo-Gibran), dan Gahar-Marmud (Ganjar-Mahfud). Selain itu, humor dan konteks cerita yang menarik dari setiap aktor membuat audiens betah menonton setiap postingan parodi, bahkan beberapa pengikut turut meninggalkan komentar pada setiap postingan. Instagram menyediakan akses luas bagi orang-orang untuk menikmati hiburan, memperoleh pengetahuan, dan mengikuti tren gaya hidup yang populer di masyarakat (Madani, 2021). Selain itu, platform ini juga memungkinkan individu, termasuk politisi, untuk membangun personal branding mereka melalui berbagai jenis postingan seperti foto, video, dan konten parodi. Tujuan dari branding ini adalah untuk memperkuat citra pribadi politisi dan menarik dukungan dari pemilih mereka. Di era digital ini, politisi memanfaatkan Instagram sebagai alat kampanye, karena platform ini memfasilitasi penyebaran informasi mengenai kegiatan kampanye, aktivitas sehari-hari, dan pencapaian sebelumnya. Namun, bila seorang politisi memiliki rekam jejak yang buruk, hal ini bisa menimbulkan keraguan di kalangan pemilih mengenai dampak negatif terhadap pemerintahan, dan dapat dimanfaatkan oleh pihak lain untuk menyerang mereka. Kadang-kadang, rekam jejak politisi digunakan untuk konten parodi, yang tidak hanya membangun personal branding tetapi juga memberikan pemahaman tentang situasi politik terkini kepada masyarakat. 56 Gambar 4.1. Profile Instagram Politikin.aja (Instagram Poltikin.aja) 4.2. Hasil dan Analisis Penelitian Dalam sub-bab ini, rumusan masalah dijadikan pedoman bagi peneliti untuk menganalisis bagaimana satire dikemas dalam bentuk konten parodi yang disajikan di Instagram politikin.aja selama periode Desember 2023 hingga Februari 2024. Berdasarkan rumusan masalah penelitian, analisis akan difokuskan pada tema, tokoh, fungsi, dan

jenis satire yang ditampilkan, serta tanggapan audiens terhadap konten satire dalam format parodi selama periode kontestasi politik di Indonesia. Penelitian ini berasumsi bahwa satire politik mencerminkan representasi dari realitas sosial dalam konteks politik modern, meskipun topik tersebut mungkin tidak nyaman bagi sebagian orang.

4.2.1. Frekuensi Unggah Konten Satire Instagram Politikin.aja Peneliti akan menghitung frekuensi unggahan konten satire di Instagram politikin.aja berdasarkan jumlah konten yang diposting selama periode Desember 2023 hingga Februari 2024. Langkah ini diperlukan untuk menentukan persentase unggahan konten satire dalam rentang waktu yang telah ditetapkan oleh peneliti. 57 Tabel 4.1. Frekuensi Unggahan Konten Satire Bulan Jumlah Persentase Desember 14 22% Januari 31 47% Februari 20 30% Total 100% Sumber: Hasil Olahan Peneliti Gambar

4.2. Diagram Persentase Unggahan Konten Satire (Hasil Olahan Peneliti) Berdasarkan tabel dan diagram yang disajikan, akun Instagram politikin.aja mengunggah sebanyak 62 konten satire sepanjang periode Desember 2023 hingga Januari 2024, yang merupakan 100% dari total unggahan. Frekuensi unggahan konten satire diurutkan dari yang pertama hingga terakhir selama periode tersebut. Menariknya, pada bulan Januari 2024, persentase frekuensi unggahan adalah 47%, dengan penemuan penting bahwa selama sebulan penuh, politikin.aja memposting satu konten setiap hari. Di sisi lain, pada bulan Februari, meskipun persentase unggahan menurun menjadi 30%, intensitas unggahan meningkat secara signifikan, dengan 3-4 kali unggahan per hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kuantitas yang mencolok antara bulan Januari dan Februari, dengan adanya transisi dari satu unggahan harian menjadi empat unggahan harian pada bulan Februari. Jika diperhatikan, skema unggahan konten satire oleh akun Instagram politikin.aja mengikuti perkembangan kontestasi 58 politik yang sedang berlangsung. Tahapan unggahan dimulai dari 18 Desember hingga 31 Desember 2023 untuk tahap pertama, diikuti oleh tahap kedua dari 1 Januari hingga

31 Januari 2024, dan tahap ketiga dari 1 Februari hingga 13 Februari 2024. Lini masa ini sesuai dengan jadwal debat calon presiden dan periode kampanye yang berlangsung dari 12 Desember 2023 hingga 10 Februari 2024 (kpu.go.id). Dengan demikian, desain lini masa yang diterapkan oleh politikin.aja telah disesuaikan dengan periode penting dalam kontestasi politik. Temuan menarik lainnya yang ditemukan oleh peneliti, bisa dilihat pada tahap ketiga Instagram politikin.aja melakukan unggahan konten satir di antaranya sebagai berikut: 1. Unggahan konten satire yang dilakukan oleh politikin.aja terhitung dari awal bulan hingga satu hari sebelum pemilu tidak terkena teguran ataupun sanksi dari KPU selaku penyelenggara (politikin.aja tetap melakukan unggahan konten selama masa tenang). 2. Meningkatnya intensitas unggahan setiap harinya, pada mulanya sehari melakukan unggahan satu konten menjadi tiga konten setiap harinya. Dari poin pertama, dilansir dari laman resmi Komisi Pemilihan Umum (kpu.go.id) pada Masa Tenang, Peserta Pemilu 2024 dilarang melakukan kegiatan kampanye. Larangan tersebut diatur dalam Pasal 275 ayat 1 UU No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilu yakni: 1. Pertemuan terbatas 2. Pertemuan tatap muka 3. 26 Penyebaran bahan kampanye pemilu terhadap masyarakat umum 4. 26 39 Pemasangan alat peraga pada tempat umum, media sosial, dan media cetak 5. Rapat umum 59 Berdasarkan aturan yang telah dijelaskan sebelumnya, akun Instagram politikin.aja tidak melanggar ketentuan yang ada. Hal ini disebabkan oleh pengemasan konten satire oleh politikin.aja dalam bentuk parodi, yang melibatkan pembuatan tokoh-tokoh fiktif, pengembangan alur cerita yang tidak mencerminkan kejadian nyata, serta tidak menggunakan simbol- simbol yang menunjukkan dukungan terhadap pihak tertentu. Poin kedua dari temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan frekuensi unggahan konten satire dipengaruhi oleh penggunaan efektivitas lini masa kontestasi politik yang telah ditetapkan. Selain itu, terdapat jeda waktu yang cukup lama, yaitu satu bulan, pada postingan terbaru setelah berakhirnya

kontestasi politik. 4.2.2. Tema-tema Satire Penelitian ini akan mengidentifikasi tema satire dengan melakukan analisis isi kuantitatif berdasarkan kategori yang telah ditetapkan sebelumnya. Kategori ini akan dinilai sesuai dengan relevansi satire terhadap indikator dalam instrumen penelitian dan isi pesan yang disampaikan melalui parodi dalam format visual. Konten yang akan dimasukkan sebagai unit analisis adalah konten yang paling menonjol dalam menampilkan satire. Tema satire dapat diklasifikasikan dalam berbagai kategori, antara lain: politik, sosial, kebudayaan, ekonomi, kesehatan, ketenagakerjaan, dan kesejahteraan. Tema politik berfungsi untuk mengkritik atau menilai situasi politik suatu negara. Satire dalam politik dapat menawarkan perspektif berbeda tentang kebijakan atau keputusan pemerintah serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi politik sebenarnya. Tema sosial digunakan untuk menilai atau mengkritik keadaan sosial di masyarakat, sering kali terkait dengan isu-isu seperti kesenjangan sosial. Tema pendidikan fokus pada penilaian atau kritik terhadap kualitas pendidikan di suatu negara atau masyarakat. Tema kebudayaan mengkritik hal-hal yang bertentangan dengan norma budaya, adat, atau seni. Tema ekonomi membahas atau mengkritik kondisi ekonomi negara, termasuk isu-isu seperti pendanaan atau investasi yang kurang. Tema kesehatan mengkaji kualitas layanan kesehatan di negara dan masyarakat, termasuk kekurangan obat-obatan, layanan medis yang buruk, atau kurangnya tenaga medis. Tema ketenagakerjaan mengkritik kondisi ketenagakerjaan yang mungkin disebabkan oleh sistem yang tidak memadai, seperti kekurangan pendanaan atau pendidikan yang kurang. Tema kesejahteraan menilai atau mengkritik kondisi kesejahteraan di masyarakat, termasuk aspek seperti tingkat tenaga kerja, kesejahteraan sosial, dan peraturan hidup bermasyarakat. Berdasarkan periode yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu Desember 2023 hingga Februari 2024, akun Instagram @politikin.aja telah memposting 62 konten satire berbentuk parodi. Periode ini dipilih karena mencakup waktu sejak

akun tersebut mulai melakukan unggahan pertama hingga unggahan terakhir selama periode kontestasi politik. Peneliti akan menganalisis 65 konten yang terpilih untuk menggambarkan penggunaan satire dalam konteks kontestasi politik yang sedang berlangsung. **22** Setelah melakukan pengelompokan konten berdasarkan tema satire dari setiap unit analisis maka hasil angka yang di dapat adalah sebagai berikut: Tabel 4.2. Persentase Kategori Tema Satire Kategori Indikator Jumlah Persentase Tema Politik 62 100% Sosial 0% Pendidikan 0% Kebudayaan 0% Ekonomi 0% 61 Kesehatan 0% Ketenagakerjaan 0% Kesejahteraan 0% Total 100% Sumber: Hasil Olahan Peneliti Gambar 4.3. Persentase Tema Satire (Hasil Olahan Peneliti)

Dari hasil tabel dan diagram di atas, terdapat beberapa temuan menarik yang peneliti dapatkan: 1. Penggunaan tema politik pada konten satire pada akun Instagram politikin..aja menjadi tema utama pada setiap isi kontennya selama periode Desember 2023 – Februari 2024 dengan angka persentase sebanyak 100%. Dapat diartikan mulai dari pertama kali politikin.aja melakukan unggahan pertama kali sampai unggahan terakhir pada tanggal 13 Desember 2024 tidak ada perubahan tema sama sekali 2. Tema politik menjadi gagasan utama dalam pembuatan konten satire pada akun Instagram politikin.aja sebagai medium penyampaian pesan satire terhadap pihak yang menjadi objek satire 3. Dari keseluruhan 65 konten yang telah diunggah, terdapat 3 konten promosional yang dipergunakan untuk mendukung salah satu paslon secara tersirat sehingga tidak dimasukkan oleh peneliti ke dalam unit analisis penelitian Penjelasan di atas menunjukkan bahwa akun Instagram @politikin.aja memanfaatkan tema politik untuk menarik 62 perhatian publik selama periode kontestasi politik yang sedang berlangsung. Dengan menggunakan tokoh fiktif yang mirip dengan politikus sebenarnya dan mengadaptasi cerita dari fenomena politik yang sedang terjadi, akun ini berusaha menarik minat audiens terhadap konten satire yang mereka buat. Gambar 4.4. Episode Pertama Politikin.aja (Instagram Politikin.aja, 2024) Episode ini menceritakan

REPORT #22282179

tanggapan Gahar Pratomo setelah menerima roasting dari seorang komedian. Ketika wartawan bertanya mengapa tayangan dari sesi roasting tersebut dipotong atau dihapus, Gahar merespons dengan santai dan malah menantang agar bagian tersebut tidak dipotong. Episode ini menunjukkan bagaimana Pak Gahar Pratomo berusaha menjaga citra politiknya, yang terlihat jelas dari cara beliau menjawab pertanyaan-pertanyaan wartawan. Peneliti mengidentifikasi adanya perilaku standar ganda dalam tanggapan Pak Gahar, baik pada awal maupun akhir episode. Hal ini dapat dilihat melalui dialog berikut: Wartawan : Pendapatnya pak, tentang roastingan kemarin yang di cut? Gahar : jangan di cut dong! Gak usah.. ngapain di cut? Yang kemarin saja roastingan nya kurang keras kok. gitu aja kok baper. Wartawan : masa sih pak kurang keras? Gahar : iyalah itu masih kecil, culutn itu! Hahaha 63 Percakapan di atas menunjukkan sikap Gahar yang tenang dan santai dalam merespons pertanyaan, terutama mengenai aktivitas roasting yang diterimanya sebagai bentuk kritik. Tanggapan Gahar, yang menyatakan, “jangan di-cut dong! Gak usah.. ngapain di-cut? Yang kemarin saja roasting-nya kurang keras kok. Gitu aja kok baper, mengindikasikan bahwa ia sangat terbuka terhadap kritik. Namun, sikap Gahar ini sangat berbeda dengan apa yang terlihat pada dialog akhir video, ketika ia berbicara dengan tim suksesnya. Gahar: pokoknya saya tidak mau isu-isu yang menjatuhkan saya diangkat, kalau lucu boleh. Timses 1: (mengangkat tangan) Pak, kalau masalah wedus gimana pak? Gahar: JANGAN! Timses 2: Pak, kalau masalah pildun bagaimana pak? Gahar: Apalagi itu!!! JANGAN! Timses 1: (angkat tangan) Gahar: JANGAN!! Timses 1: saya baru angkat tangan pak Gahar: Itu dia! Jangan angkat tangan saya gak suka!! Ingat ya, lihat, dengar, lakukan! Dasar anak-anak Gen Z , nggak pernah nurut.. Jawab terus! Kebiasaan kalian!. Timses 2: (berbisik ke timses 1) udah kerjain aja, baper nanti dia Gahar: eh?? Eh?? Hee?? Baper?? Siapa yang baper? Kamu bilang saya baper?! Memang muka saya

kaya orang baper? JAWAB! Timses 1 & 2: (mengangguk) Gahar: Jangan mangggut-manggut! Saya gak suka digituin ya! Saya itu gak pernah emosi, Emosi saya paling stabil di sini... PAHAM GAK?! Timses 1 & 2: Paham pak Gahar: Jangan paham-paham pak! Dialog ini menggambarkan emosi Gahar Pratomo yang sangat intens terhadap tim suksesnya, terlihat jelas dari gestur dan intonasi suaranya yang tinggi saat memberi perintah kepada bawahannya. Berbeda dengan dialog awal, pada bagian akhir video, Gahar menunjukkan kemarahan dan kekhawatiran yang mendalam. Pernyataan Gahar, “pokoknya saya tidak mau isu-isu yang menjatuhkan saya diangkat, kalau lucu boleh, mengindikasikan kecemasannya yang besar terhadap isu-isu 64 yang bisa merusak citranya dalam persaingan untuk kursi direktur perusahaan yang akan datang, meskipun ia mempersilakan isu yang dianggap lucu. Dari penjelasan tersebut, tema politik yang diangkat berfokus pada upaya Pak Gahar Pratomo dalam menjaga citranya. Akun Instagram @politikin.aja menyajikan pesan satire tentang standar ganda dalam menjaga citra politik dengan cermat melalui dialog, gestur, dan intonasi yang digunakan dalam episodinya. Gambar 4.5. Episode Ketiga Politikin.aja (Instagram Politikin.aja, 2024) Episode ini adalah contoh yang tidak termasuk dalam kategori tema tertentu, sehingga peneliti memutuskan untuk tidak memasukkannya dalam unit analisis. Episode ini mengisahkan tim sukses Pak Wowo yang melaporkan reaksi masyarakat terhadap dirinya, termasuk komentar tentang usia Pak Wowo dan ketidaksesuaian penggunaan persona gemoy. Menanggapi laporan tersebut, Pak Wowo bersikap tenang dan menyatakan bahwa tanggapan masyarakat sulit untuk dikendalikan, sambil meminta timnya untuk tetap menjaga ketertiban. Peneliti menemukan perbedaan menarik dibandingkan dengan dua episode sebelumnya. Kali ini, penggunaan satire dalam menyampaikan pesan kritik berubah menjadi dukungan tersirat untuk salah satu pasangan calon. Dukungan ini disajikan melalui persona tokoh fiktif dan dialog antara Pak Wowo dan tim suksesnya. Timses 1: pak gimana ini pak? Masa bapak

REPORT #22282179

dibilang tua...sok-sokan jual persona gemoy. Pak Wowo: Loh ya saya memang sudah tua, tapi semangat saya masih muda! Kalau soal gemoy... itukan masyarakat yang bikin. Timses 2: Tapi pak, kemarin bapak di sindir, dijelek-jelekin di TV.. di sosmed difitnah juga kita harus balas pak! Pak Wowo: Teman-teman, begini ya prinsip saya.... 1000 kawan terlalu sedikit, satu lawan terlalu banyak. Jadi kita teruskan cara kita yang baik, yang tidak pernah menyerang siapapun. Timses 1: tapi pak, memang bapak gak sakit hati? Difitnah seperti itu? Timses 2: Iya pak, kita juga gak bisa biarin berita fitnah kaya begini! Terus-terusan nyerang bapak! Pak Wowo: sakit hati?? Apa itu sakit hati? Saya gak ada waktu buat sakit hati. Pokoknya kalau kalian dukung saya, jangan pernah sekali-sekali menyerang dan menjelek-jelekan siapapun. Ini benar- benar permintaan saya! Saya mohon!. Timses 1 & 2: Siap pak! Dalam episode ini, beberapa kalimat dalam dialog cerita menarik perhatian peneliti karena bersifat promosi dan tidak relevan dengan konteks politik. Misalnya, ketika tim sukses mengeluhkan Pak Wowo dengan pernyataan, “ Pak, bagaimana ini ? Masa Bapak dianggap tua... sok-sokan jual persona gemoy , kalimat tersebut tampaknya secara tidak langsung berusaha menarik perhatian publik terhadap persona Pak Wowo, yang merujuk pada tokoh politik asli dalam kontestasi tersebut. Kedua, respons Pak Wowo terhadap tim sukses dalam percakapan itu menguatkan bahwa Pak Wowo adalah tokoh fiktif yang meniru karakter tokoh politik asli yang terlibat dalam kontestasi politik 2024. Dalam dialog tersebut, Pak Wowo mengatakan, “ Loh ya saya memang sudah tua, tapi semangat saya masih muda! Kalau soal gemoy... itukan masyarakat yang bikin . Ketiga, politikin.aja mulai membangun persona Pak Wowo yang tenang dan bijaksana. Terdapat dialog yang memperkuat 66 hal tersebut saat percakapan antara Pak Wowo dan tim nya berlangsung. “Tapi pak, kemarin bapak di sindir, dijelek-jelekin di TV.. di sosmed difitnah juga kita harus balas pak! “Teman-teman, begini ya prinsip saya.... 1000 kawan terlalu sedikit, satu lawan terlalu banyak. Jadi

kita teruskan cara kita yang baik, yang tidak pernah menyerang siapapun. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa episode ketiga berfungsi sebagai konten promosi yang mendukung salah satu pasangan calon. Politikin.aja menyampaikan pesan ini dalam bentuk dialog yang menyertakan istilah yang merujuk pada tokoh politik yang asli, seperti istilah "gemoy" yang diucapkan oleh salah satu anggota tim sukses. Dalam episode ini, satire digunakan sebagai cara untuk memberikan dukungan secara tidak langsung.

#### 4.2.3. Tokoh dalam Konten Satire

Pada sub-bab ini, peneliti akan menguraikan frekuensi dan tingkat keterlibatan masing-masing tokoh dalam mendukung efektivitas penyampaian pesan satire di setiap konten parodi yang diproduksi oleh akun Instagram politikin.aja. Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2018, hlm. 247) menjelaskan bahwa tokoh cerita adalah individu yang muncul dalam narasi atau drama. Tokoh-tokoh ini berfungsi sebagai aktor dalam cerita fiksi atau drama. Di sisi lain, Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2018, hlm. 248) menyatakan bahwa pembaca atau penonton sering kali menilai tokoh-tokoh tersebut berdasarkan karakter moral dan kecenderungan mereka yang tampak dalam dialog dan tindakan mereka. Penokohan sendiri merujuk pada cara di mana tokoh dimasukkan ke dalam cerita fiksi atau drama, baik secara eksplisit maupun implisit, yang mempengaruhi cara pembaca memahami perilaku atau kata-kata karakter tersebut. Terdapat sebelas tokoh yang masuk ke dalam alur cerita yang dibuat oleh akun politikin.aja diantaranya sebagai berikut:

1. Danis Busedan: merupakan tokoh yang menjadi calon bakal ketua pimpinan perusahaan yang di dukung oleh partai nasduk, tokoh ini memiliki karakteristik yang tenang namun plin-plan.
2. Cak Iming: seorang tokoh yang menjadi pasangan Danis Busedan sebagai calon wakil ketua pimpinan perusahaan, tokoh ini memiliki kecenderungan karakteristik jenaka namun juga plin-plan.
3. Wowo Subiakto: menjadi tokoh yang ikut bersaing dalam perebutan calon pimpinan ketua perusahaan, tokoh wowo subiakto memiliki sifat tegas dan lembut dalam bersikap.
- 4.

REPORT #22282179

Raka Booming: tokoh yang menjadi pasangan Wowo Subiakto dengan menjadi calon wakil ketua pimpinan perusahaan, tokoh ini memiliki sifat yang rendah hati dan teliti. 5. Gahar Pratomo: seorang tokoh yang menjadi lawan bersaing Danis Busedan dan Wowo Subiakto dalam perebutan kursi calon ketua pimpinan perusahaan selanjutnya, Gahar Pratomo memiliki sifat yang angkuh, narsistik, dan temperamental. 6. Marmud DM: tokoh yang menjadi pasangan Gahar Pratomo dengan menjadi calon wakil ketua pimpinan perusahaan, Marmud Dm memiliki sifat yang tenang. 7. Mamawati: seorang tokoh yang menjadi ketua partai badak bercula satu yang mendukung pasangan Gahar dan Marmud DM, tokoh ini memiliki sifat yang angkuh dan arogan. 8. Pak Bewok: tokoh ini menjadi ketua partai nasduk yang mendukung pasangan Danis dan Cak iming, Pak Bewok memiliki sifat yang tenang dan tegas. 68 9. Kak Muan: tokoh ini merupakan salah satu anggota dari partai badak bercula satu, Kak muan sendiri merupakan anak dari mamawati. Pembawaan karakter yang dimiliki yaitu angkuh. 10. Hasta Krispiyantara: seorang tokoh yang masuk kedalam keanggotaan partai badak bercula satu. Hasta sendiri memiliki sifat yang penakut dan cengeng. 11. Pak Joko: Seorang tokoh menjadi pimpinan perusahaan yang akan lengser setelah masa jabatannya akan segera habis. Pak Joko memiliki sifat yang sabar dan tekun. Dari 11 tokoh yang telah dijabarkan, peneliti telah mengelompokkan seberapa sering dan aktif setiap tokoh berperan pada setiap konten yang dibuat dengan jumlah sebagai berikut: Tabel 4.3. Persentase Kemunculan Tokoh Indikator Jumlah Persentase Gahar 26 40% Danis 22 34% Wowo 7 11% Bewok 6 9% Kategori Tokoh Raka Booming 4 6% Marmud DM 7 11% Cak Iming 13 20% Kak Mu'an 5 7% Hasta Krispiyanta 6 9% Mama Wati 7 11% Pak Joko 5 7%

Sumber: Hasil Olahan peneliti 69 Gambar 4.6. Persentase Kemunculan Tokoh (Hasil Olahan Peneliti) Dari hasil tabel dan diagram di atas, terdapat beberapa temuan menarik yang peneliti dapatkan: 1. Terdapat dua tokoh utama pada setiap konten parodi yang dibuat oleh akun

politikin.aja yaitu Gahar Pratomo dan Danis Busedan, hal tersebut dapat dilihat dari intensitas kemunculan mereka dalam setiap konten dan dominasi keaktifan peran nya. 2. Cak Iming menjadi tokoh pendukung yang paling sering muncul dalam setiap konten yang telah dibuat. 3. Tokoh pendukung memiliki sinergi yang baik terhadap tokoh utama dalam membangun premis cerita yang baik dan memperkuat penyampaian pesan satire. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa penggunaan tokoh fiktif dalam pengembangan alur cerita terbukti efektif. Dengan cara ini, pesan satire yang ditujukan kepada pihak tertentu dapat disampaikan secara terstruktur dan jelas, berkat penempatan tokoh yang sesuai dalam setiap episode. Dalam implementasinya, dari sebelas tokoh yang dibuat oleh politikin.aja dipasangkan sesuai dengan tokoh utamanya 70 sehingga output yang muncul setiap karakternya memiliki kubu masing-masing. Gambar 4.7. Kubu Danis Busedan (Instagram Politikin.aja, 2024) Gambar 4.8. Kubu Pak Wowo (Instagram Politikin.aja, 2024) Gambar 4.9. Kubu Gahar Pratomo (Instagram Politikin.aja, 2024) 71 Dari ketiga gambar diatas, setiap kubu memiliki peran nya masing-masing. Sebagai berikut: 1. Kubu Danis Busedan: Dalam kemunculannya, tampak bahwa dominasi tokoh kubu ini masih dipegang oleh Danis Busedan dan wakilnya, Cak Iming, yang aktif dalam perencanaan program kerja serta menyampaikan keluhan sebagai calon direktur. Sementara itu, Pak Bewok hanya muncul sebagai tokoh pendukung, terutama ketika ada keputusan terkait strategi tim. 2. Kubu Pak Wowo: Kemunculan kubu ini menunjukkan intensitas yang sangat rendah, sebagaimana terlihat dari persentase pada tabel yang telah disusun, yang menunjukkan angka kemunculan yang sangat kecil. Persentase yang rendah ini juga mengindikasikan bahwa sebagian besar konten satire yang dihasilkan tidak ditujukan kepada kubu ini. Sebaliknya, kubu Wowo digambarkan dengan persona yang sabar, tenang, dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Hal ini diperkuat oleh indikator tema, di mana terdapat dua konten yang secara khusus

mempromosikan kubu Pak Wowo. 3. Kubu Gahar Pratomo: Kubu ini digambarkan sebagai kelompok yang sombong dan penuh kesombongan, dengan Mama Wati sebagai sosok di belakangnya yang memimpin tim besar bernama Badak Pengamanan Perjuangan. Selain mendominasi setiap konten, Gahar juga menunjukkan dominasi yang signifikan dalam kubunya. Selain pembentukan kubu, tokoh-tokoh ini diperkuat dengan keunikan masing-masing yang terlihat dari ciri khas pakaian yang mereka kenakan, intonasi suara yang digunakan, serta sikap yang diambil yang mencerminkan fenomena politik yang sedang berlangsung. 72 Temuan menarik lainnya yang ditemukan oleh peneliti adalah kemunculan kubu keempat dalam cerita, yang sering bertemu untuk membahas keluhan seputar pemilihan kursi direktur baru. Kubu ini terdiri dari Gahar dan Danis, yang sering muncul untuk berbagi kekhawatiran mengenai kegagalan strategi mereka dalam menghadapi kubu Pak Wowo. Gambar 4.10. Kubu Gahar-Danis (Instagram Politikin.aja, 2024)

#### 4.2.4. Fungsi Satire Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis isi kuantitatif untuk menentukan fungsi-fungsi satire sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan dalam alat ukur yang digunakan. Relevansi dari satire terhadap indikator-indikator dalam alat ukur tersebut akan dianalisis berdasarkan pesan yang disampaikan melalui konten visual. Konten yang dipilih sebagai unit analisis adalah konten yang paling mewakili setiap fungsi yang ada dalam kategori penelitian ini. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menjawab rumusan masalah mengenai fungsi satire yang dikemas dalam video parodi di Instagram politikin.aja untuk periode Desember 2023 hingga Februari 2024. Dalam penelitian ini, fungsi satire dikategorikan menjadi beberapa jenis, yakni: kritik, implisit, praktis, atensi, humor, dan emosional. Fungsi kritik digunakan untuk menyampaikan pesan kritis terhadap situasi, perilaku, atau konteks dengan pendekatan ringkas dan tidak langsung. Fungsi implisit menyampaikan argumen dan kritik secara tidak langsung untuk menghindari kesan menyerang atau menyinggung pihak yang menjadi objek satire.

Fungsi praktis berfungsi untuk menyampaikan pesan secara sederhana dan jelas, sehingga argumen menjadi mudah dipahami. Fungsi atensi memanfaatkan pernyataan pembuka yang sering kali berbentuk anekdot untuk menarik perhatian pihak yang menjadi objek satire. Fungsi humor menyampaikan pesan dengan cara yang menghibur, menggunakan sindiran, ejekan, atau lelucon. Terakhir, fungsi emosional menyampaikan pesan dengan cara yang menyentuh emosi, baik itu menyenangkan, menyedihkan, atau menarik perhatian audiens.

#### 4.2.4.1. Perbandingan Persentase Kategori Fungsi

Dari 6 fungsi satire yang telah dijabarkan, peneliti telah mengelompokkan seberapa sering penggunaan fungsi satire berperan pada setiap konten yang dibuat dengan jumlah sebagai berikut: Tabel 4.4.

Persentase Penggunaan Fungsi	Kategori Indikator	Jumlah Nilai Fungsi
62	Kritik & Implisit	100%
62	Humor & Emosional	100%

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Dari hasil tabel di atas, terdapat beberapa temuan menarik yang peneliti dapatkan:

1. Dalam melakukan pengemasan pesan satire pada setiap kontennya, politikin.aja konsisten menggunakan 2 fungsi satire yaitu kritik dan implisit, humor dan emosional dalam membangun premis dan penyampaian pesan satire secara efektif.
2. Penggunaan 2 fungsi tersebut menjadi karakteristik utama dalam pembuatan konten satire dalam bentuk parodi dari akun Instagram politikin.aja

Penjelasan di atas menjelaskan penggunaan fungsi satire menjadi salah satu Untuk menyampaikan pesan satire dengan efektif, ada beberapa pilar utama yang harus diperhatikan. Salah satunya adalah menciptakan tokoh fiktif yang mirip dengan tokoh asli. Selain itu, mengembangkan dan membahas cerita yang relevan dengan kejadian nyata juga penting, sehingga konten yang dihasilkan selalu menyajikan unsur kebaruan. Dari penjelasan sebelumnya, penggunaan fungsi satire paling banyak di dominasi 2 fungsi yaitu kritik dan implisit, humor dan emosional dengan analisis, sebagai berikut.

Gambar 4.11. Episode Rapor Merah angka 5 (Instagram Politikin.aja, 2024) Dialog: Gahar: kalau saya nanti dan wakil saya diberikan kesempatan untuk memimpin



REPORT #22282179

perusahaan ini, kami akan gercep. Karena menurut saya, kinerja dan performa perusahaan ini selama 5 tahun terakhir sangat memalukan...BURUK! Terutama, di bagian departemen hukum dan hak karyawan..... MEMALUKAN! Kok bisa? Gahar: Ini Nyuwun sewu ya, kalau saya diizinkan diberikan nilai 1 sampai 10, ini nilainya 5..lah ini kalau di raprort artinya apa?Ya gak naik kelas! Pertanyaan nya yang mimpin siapa? Kan begitu, iya kan pak? Yang mimpin siapa? Kok bisa gak berkembang, makin merosot! Marmud DM: (mengangguk ) iyaiya 75 Gahar: Coba dijawab, siapa? Gak usah malu-malu, monggo dijawab saja. Marmud DM: hmmm anu pak Gahar: Sabar dulu ini ada yang mau jawab, kita sudah jelas tahu kan hahahaha. Boleh silahkan, siapa orang nya? Marmud DM: Anu pak... Gahar: Sabar dulu sabar dulu.... ini bapak ibu, forum terbuka ya jadi silahkan dijawab siapa yang memimpin departemen hukum dan hak karyawan? Monggo. Marmud DM: Saya Pak. Gahar: Nah! Terbukti kan! Eh? Siapa? Marmud DM: iya saya pak Penggunaan fungsi kritik pada video ini dapat terlihat pada bagian Gahar Pratomo melakukan orasi, “ kalau saya nanti dan waki l saya diberikan kesempatan untuk memimpin perusahaan ini, kami akan gercep. Karena menurut saya, kinerja dan performa perusahaan ini selama 5 tahun terakhir sangat memalukan...BURUK! Terutama, di bagian departemen hukum dan hak karyawan..... MEMALUKAN! Kok bisa? . Dalam dialog tersebut, Gahar mengkritik penurunan kinerja perusahaan, yang merupakan bagian dari fungsi kritik. Namun, di balik kritik tersebut, terdapat juga fungsi implisit yang mengarahkan pesan satire pada salah satu calon yang menyerang wakilnya sendiri dengan mengevaluasi kinerja selama menjabat sebagai menteri. Selain itu, fungsi implisit juga terlihat dari penyebutan divisi departemen hukum dan hak karyawan yang merupakan sindiran terhadap salah satu kementerian di Indonesia. Sisi emosional muncul ketika Marmud, rekan Gahar, mencoba menginformasikan bahwa divisi tersebut dipimpinnya tetapi selalu dipotong, yang memicu rasa penasaran dan humor bagi penonton. 4.2.5.

Jenis Satire Berdasarkan kategori yang telah ditetapkan, penelitian ini akan melakukan analisis kuantitatif untuk mengidentifikasi jenis- 76 jenis satire. Evaluasi akan dilakukan dengan menilai relevansi satire terhadap indikator dalam alat ukur penelitian serta isi pesan yang disampaikan melalui parodi dalam konten visual. Konten yang dipilih sebagai unit analisis adalah konten yang paling representatif untuk masing-masing jenis satire. **2 12** Menurut Holbert (dalam Edhi, 2020:49), terdapat dua jenis satire utama, yaitu Horatian dan Juvenalian. Meskipun keduanya mengandung unsur humor yang bertujuan untuk membuat pembaca tertawa, ada perbedaan mendasar di antara keduanya. Satire Horatian cenderung lebih lembut dalam mengkritik individu yang dianggap melanggar norma sosial, dengan tujuan untuk menghibur tanpa menyinggung perasaan. Jenis satire ini sering dianggap sebagai sindiran yang halus karena menggunakan bahasa kritis dengan cara yang halus (Lilianawati, 2017:11). Sebaliknya, Satire Juvenalian lebih tegas dan cenderung lebih menyakitkan bagi penerima, tidak hanya berfungsi untuk mengejek tetapi juga untuk mengkritik dengan cara yang lebih keras (Lilianawati, 2017:49). Peneliti melakukan pengelompokan konten berdasarkan jenis satire dari setiap unit analisis, maka hasil angka yang di dapat adalah sebagai berikut: Tabel 4.5. Persentase Kategori Jenis Satire

Kategori Indikator	Jumlah	Nilai
Jenis Horatian	62	100%
Jenis Juvenalian	0	0%

Jumlah 100% Sumber: Hasil Olahan Peneliti 77 Gambar 4.12. Persentase Jenis Satire (Hasil Olahan Peneliti) Dari tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa pengemasan satire pada konten parodi yang dilakukan akun Instagram politikin.aja konsisten menggunakan jenis horatian selama periode yang telah ditentukan yaitu Desember 2023 – Januari 2024. Temuan menarik lainnya yang di dapat oleh peneliti adalah pada bagian gubahan cerita, di mana politikin.aja melakukan modifikasi beberapa bagian yang di adaptasi dari fenomena kontestasi politik yang sedang berlangsung diantaranya sebagai berikut: Tabel 4.6. Gubahan Cerita Istilah Asli Uban Negara Perusahaan Calon

Presiden Calon Direktur Calon Wakil Presiden Calon Wakil Direktur Menkopolkum Divisi Hukum dan Hak Karyawan Menhan Divisi Keamanan Karyawan Gubernur Kepala Kantor Cabang PDIP Perjuangan Badak Sekuriti Berjuang Nasdem Nasduk Sumber: Hasil Olahan Peneliti Berikut adalah parafrase dari paragraf yang diberikan: Berdasarkan penjabaran dalam tabel sebelumnya, perlu dilakukan penyusunan ulang cerita untuk memastikan bahwa penyampaian pesan satire dalam konteks politik dapat lebih efektif dan memperkuat makna dari pesan tersebut. Dalam 78 pembuatan konten, akun Instagram politikin.aja tidak pernah mengklaim bahwa konten yang diunggah ditujukan untuk mendukung atau menyerang pihak tertentu. Setiap video konten yang dipublikasikan selalu dilengkapi dengan disclaimer yang menyatakan bahwa cerita, karakter, adegan, dialog, dan warna pakaian yang ditampilkan adalah kebetulan semata. Meskipun ada kemiripan yang mungkin dirasakan. Di bawah ini merupakan contoh bagaimana penerapan jenis satire horatian yang dikemas pada konten satire Instagram polikin.aja. yang dikemas dalam bentuk tokoh, simbol, dan dialog seperti berikut: Tabel 4.7. Bentuk Jenis Satire No . Episode Bentuk Horatian 1. Judul: Cengeng Bukan Identitas Kita Simbol: 1. Motif Pakaian, dan gaya rambut yang dikenakan Gahar merepresentatif objek asli yang menjadi sasaran satire. 2. Terdapat logo Badak Sekuriti Perjuangan yang merupakan representatif organisasi asli yang menjadi terget satire. Perubahan logo terdapat pada bentuk hewan, dan warna utama pada logo. Tokoh: Gahar Pratomo dan Hasta Krispiyantara yang merupakan representatif petugas organisasi. Persona dari kedua tokoh tersebut juga diperkuat dengan sikap dan tanggapan pada gagasan utama yang ada dalam cerita. Dialog: Gahar mengucapkan kata kuat berulang kali dalam 79 orasinya, hal tersebut merepresentasikan kekuatan dan kekukuhan organisasi yang di ikuti oleh Gahar Pratomo. 2. Judul: Suliiit.. Suliiit Simbol: 1. Penggunaan scarf berwarna merah, menandakan Kak Mu'an merupakan representatif dari organisasi Badak Sekuriti perjuangan. 2. Penggunaan tongkat

komando dalam bentuk light saber menjadi bentuk kekuatan dan kekokohan dari Badak Sekuriti Perjuangan. Tokoh: Kak Mu'an selaku representatif organisasi memiliki persona yang angkuh dan arogan, mengisyaratkan posisi yang dimiliki oleh dirinya cukup tinggi dan penting. Dialog: 1. Penggunaan kata Julid dalam orasi merupakan lambang optimisme akan kemenangan perebutan kursi direktur. 2. Penggunaan kata sulit sebagai bentuk pesimisme dalam kontestasi perebutan kursi direktur. 3. Judul: Gak Ingin Jadi wakil Simbol: 1. Penggunaan pakaian putih oleh Cak Iming sebagai representatif perwakilan dari Danis Busedan. 2. Karakteristik wajah, pakaian Pak Bewok merupakan representatif dari ketua umum partai yang mengikuti kontestasi politik yang sedang berlangsung. 80 3. Ubahan logo, warna, dan nama organisasi merepresentasi dari partai asli yang mengikuti kontestasi politik yang sedang berlangsung. Tokoh: Keberadaan Pak Bewok dan Cak Iming merupakan persona dari paslon capres cawapres yang mengikuti kontestasi politik yang berlangsung. Dialog: 1. Penolakan Cak Iming terhadap perpindahan geng yang ditawarkan Pak Bewok merupakan bentuk pendirian dalam sikap berpolitik. 2. Penolakan Cak Iming sebagai wakil dari Danis Busedan adalah bentuk ambisi dalam mendapatkan jabatan yang jauh proposional dalam kontestasi politik. 4. Judul: Tolak Tiga Periode Simbol: 1. Pakaian putih yang dikenakan Pak Joko merepresntasi beliau netral dan tidak berpihak pada kubu manapun. 2. Perubahan penyebutan istilah kemenham menjadi divisi kemanan karyawan atau kepala keamanan warga. Tokoh: 1. Pak Joko membentuk persona pejabat yang merakyat dan tekun dalam pengabdian masyarakat. Persona tersebut secara tersirat memuji pimpinan negara yang saat ini masih menjabat. 2. Intonasi suara dan gestur yang dipakai memperkuat persona 81 yang sedang dipakai. Dialog: 1. Penyebutan kepala kemanan merupakan bentuk ubahan dari Kemenhan. 2. Penyebutan ciri-ciri persona seperti gemoy, galak, tegas, pada dialog merupakan bentuk keberpihakan dan dukungan pada salah satu paslon

yang mengikuti kontestasi pemilihan Capres dan Cawapres. 5. Judul: Rapor Merah angka 5 Simbol: 1. Pengenaan pakaian Gahar dan Marmud MD merupakan bentuk kewibawaan sebagai seorang pejabat yang mengikuti kontestasi politik, selain itu pakaian yang digunakan mengikuti paslon asli yang sedang mengikuti kontestasi politik. 2. Posisi berdiri Gahar dan Marmud yang bersandingan mengindikasikan mereka berdua berada di pihak yang sama. Tokoh: Raut wajah, gaya rambut dan gestur saat berbicara yang dilakukan Gahar dan Marmud menyerupai figur asli yang menjadi objek satire. Dialog: 1. Orasi Gahar yang memberikan nilai jelek pada salah satu divisi perusahaan merupakan bentuk sindiran terhadap paslon politik yang mengkritisi rekan nya sendiri. 2. -penyebutan Menkopolkam dalam orasi diubah menjadi Divisi Hukum dan Hak Karyawan. 6. Judul: Gak ada waktu untuk sakit hati Simbol: Pengenaan baju biru merupakan bentuk representasi Pak Wowo dari figur asli pada kontestasi politik 2024. Tokoh: Penggunaan intonasi suara dan gaya bahasa yang dilakukan Pak Wowo dipergunakan untuk memperkuat persona yang sedang ia pegang. Dialog: 1. Percakapan timses dengan Pak Wowo mengenai gemoy, tua, ditujukan untuk memperkuat persona yang dimiliki oleh Pak Wowo. 2. Tanggapan Pak Wowo kepada tim nya, dengan memberitahu prinsip politik nya “seribu teman terlalu sedikit, satu musuh terlalu banyak memiliki tujuan membentuk citra politik salah satu paslon. 3. Ajakan Pak Wowo untuk berlaku baik dan bersih, merupakan kiat memperkuat persona dari figur asli yang sedang di perankan oleh Pak Wowo 7. Judul: Janji Gak Berkhianat Simbol: Penggunaan pakaian jenis adat betawi (baju koko dan peci) memberikan pesan tersirat bahwa Danis busedan merupakan representatif dari mantan pejabat tinggi di DKI Jakarta. Tokoh: 1. Pengulangan kata 83 ketika dan begini, merupakan salah satu kiat untuk memperkuat persona Danis dengan Figure aslinya. 2. Pengucapan rasa trimakasih Danis kepada Pak Wowo merupakan pesan tersirat mengenai proses pemilihan kepala cabang di mana Danis dan Wowo berada di

satu tim yang sama. 3. Tawaran Bewok yang diterima oleh Danis merupakan bentuk sindiran halus mengenai pengkhianatan yang dilakukan yaitu perpindahan kubu politik. 8. Judul: Jagoan Ngomong Simbol: Penggunaan pakaian yang sama mengindikasikan Danis dan Cak Iming berada di satu kubu yang sama. Tokoh: Gestur dan topik pembicaraan yang dilakukan oleh kedua tokoh mengenai jabatan merepresentasikan mereka berdua merupakan pejabat yang sudah pernah mencalonkan diri. Dialog: 1. Pertanyaan Cak Iming mengenai posisi jabatan yang dimiliki merupakan bentuk ambisi untuk mendapatkan posisi yang lebih strategis, hal tersebut merupakan bentuk sindiran terhadap kejadian asli di mana ada salah satu paslon yang melakukan claim bahwa dirinya yang mendapat posisi pertama. 2. Pembicaraan kedua tokoh mengenai pemecatan jabatan yang mereka rasakan merupakan bentuk pesan tersirat yang dilakukan politiknya mengenai buruknya kinerja dari kedua orang tersebut. 9. Judul: Makan Siang Gratis dan Susu Gratis untuk apa? Simbol: Momen Gahar berkumpul dan mengobrol dengan warga sekitar di sebuah gazebo, merepresentasikan golongan masyarakat yang mempertanyakan keefektifitas program kerja salah satu paslon. Tokoh: 1. Penggunaan pakaian Gahar yang kasual dan berbaur dengan masyarakat menggambarkan dirinya yang sedang bertugas sebagai petugas partai. 2. Istri Gahar Pratomo sebagai tokoh pendukung sebagai pelengkap gagasan inti cerita mengenai kegunaan program kerja makan siang dan susu gratis. Dialog: 1. Pada bagian Gahar mempertanyakan program kerja dengan menganggap hal tersebut dengan tidak berguna merupakan bentuk ketidakpercayaan terhadap kemampuan lawan politiknya. 2. Kelanjutan Gahar dengan mempersuasi bapak-bapak di gazebo dengan membandingkan program paslon 2 dengan paslon 1 dan paslon 3 merupakan bentuk oposisi terhadap lawan politik. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan 85 “memang sampean mau apa punya ibu kota di hutan? . 10. Judul: Menyengseratakan Simbol: 1. Skena pada episode tersebut latar dalam cerita menggambarkan situasi debat calon wakil 2. Penggunaan baju dan gaya

yang berbeda memperlihatkan perbedaan kubu serta jarak usia kedua wakil. Tokoh: Gestur Raka Booming yang menunduk dan mendekat setiap mengajak Pak Marmud berbicara merupakan bentuk rasa hormat terhadap senior yang sudah lebih dulu bermain di kancah politik. Dialog: 1. Raka Booming selalu mengucapkan nyuwun sewu, mohon ijin pak, merupakan bentuk rasa hormat dan segan terhadap Marmud DM selaku senior nya. 2. Marmud DM yang selalu memberikan tanggapan iya dan oke- oke saja namun tetap salah dalam pelafalan merupakan bentuk keras kepala yang tidak mau mendengarkan nasihat yang lebih muda. 11. Judul: Janji Manis Kampanye Simbol: 1. Skena pada episode tersebut latar dalam cerita menggambarkan situasi debat calon wakil. 2. Penggunaan Baju dengan warna yang berbeda merupakan. Tokoh: 1. Terdapat banyak kontak mata diantara dua wakil yang 86 merupakan bentuk kompetitif diantara kedua paslon. 2. Gestur Raka Booming dengan menggelengkan kepala merupakan bentuk tidak percaya akan program kerja paslon. Dialog: 1. Tanggapan gibran yang mengatakan “berarti gak berjalan dong pak?” merupakan bentuk tidak percaya akan program Cak Iming yang tidak masuk akal. 2. Pernyataan penutup Cak Iming mengenai tidak setujuan atasan mengenai program kerja yang dibuat, merupakan keraguan mengenai kredibilitas yang dimiliki oleh Cak Iming Sumber: Hasil Olahan Peneliti Dapat disimpulkan dari tabel di atas, penggunaan jenis satire horatian yang di implementasikan melalui simbol, tokoh, dan dialog berfungsi dengan efektif. Dengan konsep sedemikian rupa memberikan banyak keuntungan bagi politikin.aja untuk terhindar dari pelanggaran aturan yang berlaku serta serangan balik dari pihak yang menjadi objek satire saat kontestasi politik berlangsung 4.2.6. Tanggapan Publik Terhadap Konten Satire Dalam penelitian ini, respons terhadap konten satire merupakan salah satu elemen yang digunakan untuk memahami karakter satir dalam media digital, khususnya dalam bentuk parodi yang dipublikasikan di akun Instagram politikin.aja. Analisis kuantitatif (data sampling) akan diterapkan untuk 87

mengevaluasi bagaimana audiens merespons penyajian satire di media Instagram. Relevansi konten satire dengan indikator dalam alat ukur akan dianalisis berdasarkan komentar verbal dan penggunaan emoji yang terdapat pada postingan feeds dalam unit analisis. Dalam penelitian ini, reaksi audiens terhadap konten satire dikategorikan dalam beberapa jenis, yaitu: positif, netral, dan negatif. 8 Tanggapan positif adalah respons yang memberikan kesan baik baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Tanggapan netral adalah respons yang tidak menunjukkan preferensi atau keberpihakan terhadap pendapat positif maupun negatif. Sedangkan tanggapan negatif adalah respons yang memberikan kesan buruk bagi orang lain yang membaca atau melihat konten tersebut. Peneliti melakukan pengelompokan komentar berdasarkan jenis tanggapan dari setiap unit analisis, maka hasil angka yang di dapat adalah sebagai berikut: Tabel 4.8. Persentase Tanggapan Publik Kategori Indikator

Kategori	Persentase
Positif	62 100%
Netral	0%
Negatif	0%

Jumlah 100% Sumber: Hasil Olahan Peneliti Gambar 4.13. Persentase Tanggapan Publik (Hasil Olahan Peneliti) 88 Dari hasil tabel dan diagram di atas ,terdapat beberapa temuan menarik yang peneliti dapatkan: 1. Tanggapan positif mendominasi kolom komentar pada setiap konten satire yang telah dibuat oleh akun politikin.aja. 2. Tanggapan negatif muncul pada salah satu konten yang secara implisit mendukung salah satu paslon dan tidak termasuk ke dalam kategorisasi yang telah dibuat. 3. Tanggapan yang diberikan publik menjadi salah satu interaksi yang dinamis pada setiap kolom komentar politikin.aja. dikarenakan publik juga saling berbalas tanggapan pada kolom komentar pada setiap konten nya Melalui penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa khalayak memiliki Kebebasan dalam merespons setiap konten yang diposting oleh akun Instagram politikin.aja memberikan dampak beragam pada tanggapan publik, yang sulit untuk dikendalikan sepenuhnya. Hal ini disebabkan oleh adanya berbagai kelompok yang berkumpul dalam satu kolom komentar, yang menciptakan spektrum tanggapan yang luas.

Bagian ini merupakan contoh tanggapan publik yang diambil dari data sampling yang diambil dari 50% komentar pertama yang muncul, peneliti hanya mengambil tanggapan pada kolom komentar yang berbentuk verbal dan terdapat emoticon di dalamnya. Tabel 4.9. Contoh

Tanggapan Publik No. Episode 1. Judul: Cengeng Bukan Identitas Kita

89 2. Judul: Suliit.. Suliit 90 3. Judul: Gak Ingin Jadi wakil

91 4. Judul: Tolak Tiga Periode 92 5. Judul: Rapor Merah angka

5 93 6. Judul: Gak ada waktu untuk sakit hati 7. Judul: Janji

Gak Berkhianat 94 Sumber: Hasil Olahan Peneliti Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kolom komentar berfungsi sebagai area dinamis untuk merespons konten satire. Politikin.aja tidak menetapkan batasan pada publik dalam memberikan tanggapan atau menilai isi konten. Publik yang terpapar konten tersebut juga mampu memahami pesan satire yang disampaikan melalui pembuatan tokoh fiktif, perubahan alur cerita, serta simbol-simbol yang ada di setiap episode. 4.3.

Pembahasan Penelitian Akun Instagram politikin.aja telah memposting sebanyak 62 konten satire selama periode Desember 2023 hingga Januari 2024. Penghitungan ini dimulai dari tanggal unggahan pertama hingga sehari sebelum pemilihan umum. Unggahan konten tersebut dilakukan dalam tiga tahap, yakni pada bulan Desember, Januari, dan Februari. 95

Dari penjelasan di atas, terdapat temuan menarik yang ditemukan oleh peneliti dalam tiga fase tersebut yang di antaranya sebagai berikut:

1. Pada fase awal di bulan Desember, merupakan tahap percobaan.

Berdasarkan timeline pemilu yang dijelaskan dalam sub-bab frekuensi unggahan, konten pertama yang berhasil dipublikasikan bertepatan dengan debat tahap pertama. Dengan nuansa yang berbeda, konten pertama ini ditargetkan kepada pemilih baru, sehingga isu yang diangkat sejalan dengan topik debat pertama. Fase percobaan ini mendapat sambutan positif dari publik, yang terlihat dari tingginya angka tayangan yang diperoleh. 2. Fase kedua di bulan Januari menjadi langkah yang amat strategis, dikarenakan publik mulai mengenal politikin.aja

intensitas unggah konten dilakukan selama satu bulan penuh tanpa jeda waktu sedikit pun. Pengemasan konten satire yang dikemas dalam bentuk parodi menjadi langkah strategis dari politikin.aja untuk terhindar dari tindak pelanggaran aturan pemilu yang berlaku 3. Politikin.aja tetap melakukan postingan masif pada tahap ketiga hingga ke masa tenang pemilu, di mana perhari Instagram politikin.aja dapat mengunggah tiga konten yang berbeda. Strategi tersebut diperuntukan untuk swing voter atau degnan kata lain pemilih yang masih ragu akan dukungannya terhadap salah satu paslon. 4. Terdapat gap waktu yang panjang politikin.aja tidak melakukan unggahan sama sekali selama satu bulan lamanya. Lalu kembali lagi pada pertengahan Maret dengan merespon permintaan publik dalam kolom komentar. Penjabaran di atas, dapat disimpulkan lini masa unggah konten yang dibuat oleh politikin.aja berlangsung secara aktif, 96 masif dan sistemis. Terbukti dengan muatan konten kampanye yang berbeda pada umumnya mampu menarik atensi dan interaksi dari publik. Tema politik mendominasi seluruh konten satire yang diunggah di Instagram politikin.aja. Tema ini berfungsi sebagai kerangka utama dalam setiap ide cerita yang disajikan. Selain itu, pemilihan tema politik sebagai landasan utama cerita didasarkan pada fenomena kontestasi politik yang sedang berlangsung di Indonesia. Dalam konteks politik di Indonesia, potensi untuk kemajuan terletak pada keterlibatan aktif masyarakat dalam proses politik. Berkat kemajuan teknologi informasi dan media sosial, akses masyarakat terhadap informasi dan saluran untuk menyampaikan pendapat mereka semakin luas. Keterlibatan aktif ini memungkinkan masyarakat menjadi agen perubahan, mendorong politisi untuk bertindak sesuai dengan harapan rakyat. Hal ini berkontribusi pada peningkatan partisipasi demokratis. Politikin.aja merupakan salah satu contoh baru dari kebebasan berekspresi mengenai kontestasi politik yang sedang berlangsung di Indonesia. Merespons peristiwa kontestasi politik yang sedang berlangsung, politikin.aja menciptakan beberapa elemen baru dalam

kontennya, termasuk pembuatan tokoh fiktif. Berdasarkan analisis peneliti sebelumnya mengenai frekuensi kemunculan tokoh dalam konten satire, Gahar Pratomo menempati urutan pertama, diikuti oleh Danis Busedan di urutan kedua, dan Cak Imin di urutan ketiga. Di antara ketiga tokoh tersebut, Gahar dan Danis menjadi fokus utama satire di Instagram politikin.aja. Penjelasan di atas diperkuat oleh pola unggahan yang dilakukan secara bergantian, di mana setiap minggu bisa membahas isu yang melibatkan tokoh utama. Misalnya, pada minggu pertama, konten didominasi oleh Danis, sementara 97 minggu berikutnya diisi oleh Gahar. Peneliti juga menggambarkan bagaimana tokoh pendukung digunakan untuk melengkapi dan membentuk kubu bagi masing-masing kandidat yang bersaing untuk kursi Direktur yang akan datang. Bagian menarik lainnya yang ditemukan oleh peneliti terdapat pada kategori fungsi, di mana dalam pembuatan kontennya politikin.aja konsisten menggunakan 4 fungsi yang dijadikan pilar yaitu kritik, implisit, atensi, humor dan emosional. Keempat pilar tersebut akan selalu ada dalam setiap konten yang dibuat oleh politikin.aja.

1. Fungsi kritik dipergunakan sebagai gagasan utama arah cerita, biasanya fokus bahasan tertuju pada kinerja dan gagasan program kerja paslon lain serta isu yang menimpa paslon yang menjadi lawan politik dari paslon yang di dukung oleh politikin.aja
2. Fungsi implisit, pengemasan pesan satire diperlukan gubahan cerita, di mana terdapat ubahan pada alur, pembuatan tokoh fiksi, perubahan bentuk simbol, serta dapat melalu gestur dan persona yang dilakukan oleh setiap tokoh yang dibuat
3. Atensi, politikin.aja memberikan jembatan menuju fungsi humor melalui awalan dialog yang menarik perhatian yang diletakan pada video maupun gimik yang dilakukan pada setiap tokoh yang ada pada politikin.aja
4. Humor, mengemas melalui sisi jenaka yang bertujuan agar pihak yang menjadi objek satire tidak merasa diserang atau tidak sadar bahwa mereka sedang diserang. Dari empat penjelasan di atas, menjadi salah satu elemen utama dalam membentuk dan memperkuat Jenis satire

horatian yang dipakai oleh politikin .aja Kemunculan konten satire dari akun politikin.aja menghasilkan berbagai tanggapan dari publik pada setiap 98 unggahannya, di mana kebaruan konten memberikan angin segar bagi masyarakat yang bosan dengan situasi kontestasi politik yang sedang berlangsung. Dengan penyajian yang teratur, pada awalnya publik tidak menyadari bahwa akun ini sebenarnya cenderung mendukung salah satu paslon tertentu. Bagian menarik terjadi ketika publik menyadari bahwa ada konten yang secara tersirat mendukung paslon tertentu, menyebabkan kekecewaan besar karena akun ini semula dikenal sebagai akun komedi, bukan sebagai akun pendukung. Namun, seiring berjalannya waktu hingga tahap ketiga unggahan konten, publik mulai menerima kenyataan tersebut, dan politikin.aja tetap membiarkan publik memberikan tanggapan tanpa batasan terhadap isi kontennya.

99 BAB V  
PENUTUP 5.1. Kesimpulan Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi cara pengemasan satire politik oleh akun Instagram politikin.aja dari Desember 2023 hingga Januari 2024. Temuan umum dari penelitian ini menunjukkan bahwa satire politik dalam bentuk parodi dapat memberikan hiburan dan membantu masyarakat tetap tenang di tengah ketegangan kontestasi politik. Hal ini terlihat dari banyaknya tanggapan aktif dari publik di kolom komentar mengenai konten yang disajikan oleh politikin.aja. Hasil temuan dan interpretasi dari penelitian ini didasarkan pada analisis konten satire yang dipublikasikan oleh akun Instagram politikin.aja selama periode Desember 2023 hingga Januari 2024, yang mencakup total 65 konten satire dalam bentuk parodi. Konten-konten ini dijadikan unit analisis untuk menggambarkan satire politik sesuai dengan lima kategori yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pertama, tema politik menjadi gagasan utama dalam pembuatan konten satire di akun Instagram politikin.aja, sejalan dengan situasi kontestasi politik yang sedang berlangsung. Sebagaimana dijelaskan di bab dua, satire politik merupakan bentuk kritik atau sindiran terhadap kondisi politik di Indonesia, biasanya dengan

pendekatan yang humoris, ironis, atau menyindir. Satire politik sering digunakan untuk menyampaikan kritik terhadap pemerintah, politisi, atau kebijakan politik yang dianggap kontroversial atau problematik. Bentuk satire ini bisa meliputi karikatur, komik, acara komedi, atau tulisan satir. Dalam konteks ini, politikin.aja memilih konsep parodi sebagai cara untuk mengemas konten satir mereka. Selain itu, tema politik menjadi elemen dominan dalam konten satire yang diposting di akun Instagram politikin.aja dari Desember 2023 hingga Februari 2024, dengan 63% dari total konten mengangkat tema ini. Temuan menarik lainnya adalah bahwa dari total 65 konten, dua di antaranya secara tidak langsung mempromosikan salah satu calon. Akun Instagram politikin.aja memanfaatkan tema politik untuk menarik perhatian audiens selama periode kontestasi politik yang berlangsung. Salah satu strategi yang digunakan untuk menarik minat audiens adalah dengan menghadirkan tokoh fiktif yang mirip dengan politikus asli dan menyusun cerita berdasarkan peristiwa politik terkini. Kedua, tokoh yang sering muncul dan menjadi sasaran kritik adalah Gahar Pratomo dan Danis Busedan. Kedua tokoh ini tampak menonjol sebagai tokoh utama, berdasarkan frekuensi kemunculan dan dominasi peran mereka dalam setiap konten, dengan persentase tertinggi yang dibahas di bab empat. Cak Iming, sebagai tokoh pendukung, menempati posisi ketiga dalam hal intensitas kemunculan. Meskipun demikian, tokoh pendukung ini memiliki sinergi yang baik dengan tokoh utama dalam membangun premis cerita yang efektif untuk menyampaikan pesan satire. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa penggunaan tokoh fiktif dalam merancang alur cerita terbukti efektif, sehingga pesan satire dapat disampaikan secara struktural dan jelas berkat penempatan tokoh di setiap episodnya. Ketiga, akun Instagram politikin.aja secara konsisten menerapkan empat fungsi satire dalam setiap konten satir yang mereka buat, yaitu kritik, implisit, humor, dan emosional. Fungsi-fungsi ini sangat krusial dalam membangun premis dan menyampaikan satire secara efektif, sebagaimana

telah dijelaskan sebelumnya. Penggunaan fungsi satire ini merupakan elemen penting dalam pembuatan konten parodi di politikin.aja. 101 Keempat, pengemasan satire dalam konten parodi oleh akun Instagram politikin.aja secara konsisten menggunakan jenis satire Horatian selama periode Desember 2023 hingga Januari 2024. Penggunaan satire Horatian diperkuat melalui simbol, tokoh, dan dialog yang diterapkan secara efektif. Pendekatan ini memberikan keuntungan bagi politikin.aja dengan meminimalkan risiko pelanggaran aturan dan potensi serangan balik dari pihak yang menjadi objek satire selama kontestasi politik. Kelima, sebagian besar konten satire di Instagram politikin.aja mendapatkan tanggapan positif dari publik, dengan hanya satu konten yang menerima tanggapan negatif. Dominasi tanggapan positif ini menunjukkan bahwa publik umumnya menerima dengan baik isi konten yang dibuat. Selain itu, kolom komentar berfungsi sebagai ruang interaktif untuk memberikan umpan balik terhadap konten satire. Politikin.aja membiarkan publik memberikan tanggapan tanpa batasan, memungkinkan audiens untuk memahami pesan satire melalui karakter fiktif, perubahan alur cerita, dan simbol-simbol yang ada di setiap episodenya.

## 5.2. Saran Hasil

penelitian ini menunjukkan gambaran satire pada kontestasi politik pada sosial media Instagram paling menonjol digambarkan melalui tema politik, fungsi, implisit, humor dan tanggapan positif dari audiens. Namun demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang dapat ditindaklanjuti melalui penelitian selanjutnya.

### 5.2 1. Saran Akademis

102 1. Dengan menggunakan teknik semiotika, penelitian dapat dilanjutkan dengan melihat simbol-simbol yang digunakan oleh setiap karakter utama dalam video satire. 2. Penelitian kualitatif juga dapat diterapkan untuk meneliti pengaruh konten satir terhadap persepsi audiens tentang citra karakter tokoh.

### 5.2.2. Saran Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi konten kreator video satire mengenai ide kreatif pengemasan satire politik. 2. Hasil penelitian ini dapat membuka wawasan audiens mengenai satire politik sebagai

REPORT #22282179

konstruksi realitas yang diproduksi dengan kepentingan tertentu pembuatnya. 3. Menjadi referensi bagi praktisi politik dalam melakukan strategi pendekatan politik yang lebih adaptif dan relevan dalam situasi politik saat ini. 103



REPORT #22282179

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>1.14%</b> <a href="https://jpi.ubb.ac.id">jpi.ubb.ac.id</a>	● ●
	<a href="https://jpi.ubb.ac.id/index.php/JPI/article/download/131/62/">https://jpi.ubb.ac.id/index.php/JPI/article/download/131/62/</a>	
INTERNET SOURCE		
2.	<b>1.09%</b> <a href="https://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a>	●
	<a href="https://eprints.walisongo.ac.id/19287/1/Skripsi_1706016020_Wiwin_Rahmawati...">https://eprints.walisongo.ac.id/19287/1/Skripsi_1706016020_Wiwin_Rahmawati...</a>	
INTERNET SOURCE		
3.	<b>0.81%</b> <a href="https://eprints.upj.ac.id">eprints.upj.ac.id</a>	●
	<a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4298/10/BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4298/10/BAB%20III.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.71%</b> <a href="https://jonedu.org">jonedu.org</a>	●
	<a href="https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/1842/1529/">https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/1842/1529/</a>	
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.65%</b> <a href="https://ejournal.upnvj.ac.id">ejournal.upnvj.ac.id</a>	●
	<a href="https://ejournal.upnvj.ac.id/JEP/article/download/4519/2188/15977">https://ejournal.upnvj.ac.id/JEP/article/download/4519/2188/15977</a>	
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.55%</b> <a href="https://pdfs.semanticscholar.org">pdfs.semanticscholar.org</a>	●
	<a href="https://pdfs.semanticscholar.org/c1ca/51ad20c8ebcb7a7e9bda9213dd24a43025..">https://pdfs.semanticscholar.org/c1ca/51ad20c8ebcb7a7e9bda9213dd24a43025..</a>	
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.52%</b> <a href="https://arl.ridwaninstitute.co.id">arl.ridwaninstitute.co.id</a>	●
	<a href="https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/arl/article/download/303/309/2584">https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/arl/article/download/303/309/2584</a>	
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.47%</b> <a href="https://ejournal.undiksha.ac.id">ejournal.undiksha.ac.id</a>	●
	<a href="https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/view/37524/22408">https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/view/37524/22408</a>	
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.31%</b> <a href="https://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a>	●
	<a href="https://repository.ar-raniry.ac.id/35315/1/Heru%20Subekti%2C%20190801077%..">https://repository.ar-raniry.ac.id/35315/1/Heru%20Subekti%2C%20190801077%..</a>	



REPORT #22282179

INTERNET SOURCE		
10.	0.27% repository.uinjkt.ac.id <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/68844/1/212101100...">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/68844/1/212101100...</a>	●
INTERNET SOURCE		
11.	0.26% anyflip.com <a href="https://anyflip.com/tdezn/fgml/basic">https://anyflip.com/tdezn/fgml/basic</a>	●
INTERNET SOURCE		
12.	0.26% e-journal.uajy.ac.id <a href="http://e-journal.uajy.ac.id/30510/2/170906221-1.pdf">http://e-journal.uajy.ac.id/30510/2/170906221-1.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
13.	0.23% repository.iainponorogo.ac.id <a href="https://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALI...">https://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALI...</a>	●
INTERNET SOURCE		
14.	0.21% jurnal.stahnmpukuturan.ac.id <a href="https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/communicare/article/downloa...">https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/communicare/article/downloa...</a>	●
INTERNET SOURCE		
15.	0.2% repository.iain-manado.ac.id <a href="http://repository.iain-manado.ac.id/413/1/fix%20mastang.pdf">http://repository.iain-manado.ac.id/413/1/fix%20mastang.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
16.	0.14% eprints.ums.ac.id <a href="https://eprints.ums.ac.id/23258/9/06._BAB_III.pdf">https://eprints.ums.ac.id/23258/9/06._BAB_III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
17.	0.14% yudomahendro.wordpress.com <a href="https://yudomahendro.wordpress.com/2011/08/03/mengenal-analisis-isi-conten..">https://yudomahendro.wordpress.com/2011/08/03/mengenal-analisis-isi-conten..</a>	●
INTERNET SOURCE		
18.	0.13% e-journal.uajy.ac.id <a href="http://e-journal.uajy.ac.id/5240/4/3MTA01862.pdf">http://e-journal.uajy.ac.id/5240/4/3MTA01862.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
19.	0.13% eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2175/23/10.%20BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2175/23/10.%20BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
20.	0.12% press.umsida.ac.id <a href="https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/download/978-623-46..">https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/download/978-623-46..</a>	●



REPORT #22282179

INTERNET SOURCE		
21. 0.12%	repository.uinsu.ac.id <a href="http://repository.uinsu.ac.id/10650/1/SKRIPSI.Dede.pdf.pdf">http://repository.uinsu.ac.id/10650/1/SKRIPSI.Dede.pdf.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
22. 0.11%	eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6643/4/11.%20BAB%20IV.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6643/4/11.%20BAB%20IV.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
23. 0.1%	repository.kalbis.ac.id <a href="http://repository.kalbis.ac.id/bitstream/123456789/309/6/F_Bab3_2016102280.p..">http://repository.kalbis.ac.id/bitstream/123456789/309/6/F_Bab3_2016102280.p..</a>	●
INTERNET SOURCE		
24. 0.1%	repository.upi.edu <a href="http://repository.upi.edu/45344/6/T_SEJ_1603141_Chapter3.pdf">http://repository.upi.edu/45344/6/T_SEJ_1603141_Chapter3.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
25. 0.1%	eprints.kwikkiangie.ac.id <a href="http://eprints.kwikkiangie.ac.id/4797/4/BAB%20III%20METODE%20PENELITIAN...">http://eprints.kwikkiangie.ac.id/4797/4/BAB%20III%20METODE%20PENELITIAN...</a>	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.09%	media.neliti.com <a href="https://media.neliti.com/media/publications/475856-none-9f672717.pdf">https://media.neliti.com/media/publications/475856-none-9f672717.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.09%	buku.kompas.com <a href="https://buku.kompas.com/read/4034/mengenal-pengertian-apa-itu-satir-dan-co..">https://buku.kompas.com/read/4034/mengenal-pengertian-apa-itu-satir-dan-co..</a>	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.09%	ejournal.unisba.ac.id <a href="https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/downloadSuppFile/457..">https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/downloadSuppFile/457..</a>	●
INTERNET SOURCE		
29. 0.09%	digilib.uinsa.ac.id <a href="http://digilib.uinsa.ac.id/51392/2/Ahmad%20Amirudin%20Aziz_F02118033.pdf">http://digilib.uinsa.ac.id/51392/2/Ahmad%20Amirudin%20Aziz_F02118033.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
30. 0.09%	eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2971/9/9.%20BAB%20II.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2971/9/9.%20BAB%20II.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
31. 0.09%	ejournal.ipdn.ac.id <a href="https://ejournal.ipdn.ac.id/JIPWP/article/download/1461/1473/">https://ejournal.ipdn.ac.id/JIPWP/article/download/1461/1473/</a>	●



REPORT #22282179

INTERNET SOURCE		
32. 0.09%	<a href="https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/">ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id</a> <i>https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/..</i>	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.08%	<a href="https://www.academia.edu/67154515/Coding_untuk_menganalisis_data_pada_..">www.academia.edu</a> <i>https://www.academia.edu/67154515/Coding_untuk_menganalisis_data_pada_..</i>	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.08%	<a href="https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_politik">id.wikipedia.org</a> <i>https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_politik</i>	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.08%	<a href="https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jbsp/article/download/4425/3886">ppjp.ulm.ac.id</a> <i>https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jbsp/article/download/4425/3886</i>	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.07%	<a href="http://repository.uinsu.ac.id/16017/2/SKRIPSI%20BAB%20I.pdf">repository.uinsu.ac.id</a> <i>http://repository.uinsu.ac.id/16017/2/SKRIPSI%20BAB%20I.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.07%	<a href="https://repository-penerbitlitnus.co.id/108/1/PENGANTAR_PENELITIAN_SOSIAL....">repository-penerbitlitnus.co.id</a> <i>https://repository-penerbitlitnus.co.id/108/1/PENGANTAR_PENELITIAN_SOSIAL....</i>	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.06%	<a href="https://e-journal.unair.ac.id/MEDKOM/issue/download/2389/384">e-journal.unair.ac.id</a> <i>https://e-journal.unair.ac.id/MEDKOM/issue/download/2389/384</i>	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.05%	<a href="https://dkpp.go.id/wp-content/uploads/2019/01/Filsafat-Pemilu.pdf">dkpp.go.id</a> <i>https://dkpp.go.id/wp-content/uploads/2019/01/Filsafat-Pemilu.pdf</i>	●
INTERNET SOURCE		
40. 0.04%	<a href="https://repository.ut.ac.id/5764/1/2012_93.pdf">repository.ut.ac.id</a> <i>https://repository.ut.ac.id/5764/1/2012_93.pdf</i>	● ●
INTERNET SOURCE		
41. 0.04%	<a href="http://eprints2.ipdn.ac.id/1273/2/Pengantar%20Ilmu%20Politik%20dan%20Rua...">eprints2.ipdn.ac.id</a> <i>http://eprints2.ipdn.ac.id/1273/2/Pengantar%20Ilmu%20Politik%20dan%20Rua...</i>	●
INTERNET SOURCE		
42. 0.02%	<a href="https://www.academia.edu/9537427/H_Penelitian_Terdahulu_Tabel_2_1_Pene...">www.academia.edu</a> <i>https://www.academia.edu/9537427/H_Penelitian_Terdahulu_Tabel_2_1_Pene...</i>	●



REPORT #22282179

INTERNET SOURCE

43. **0.02%** repository.unmuhjember.ac.id

<http://repository.unmuhjember.ac.id/20956/9/l.%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>



INTERNET SOURCE

44. **0.02%** repository.umj.ac.id

<https://repository.umj.ac.id/9338/12/12.%20BAB%20III.pdf>



INTERNET SOURCE

45. **0.01%** repository.binawan.ac.id

<https://repository.binawan.ac.id/1402/1/USIA%20SEKOLAH%20%26%20PBL%2...>



● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.02%** jpi.ubb.ac.id

<https://jpi.ubb.ac.id/index.php/JPI/article/download/131/62/>

INTERNET SOURCE

2. **0.01%** buku.kompas.com

<https://buku.kompas.com/read/4034/mengenal-pengertian-apa-itu-satir-dan-co..>